

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
E-COMMERCE DAN INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI
TERHADAP KINERJA UMKM DI WILAYAH DEMAK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Linda Fatma Audina

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce* dan Infrastruktur
Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak**

Disusun Oleh :

Linda Fatma Audina

NIM : 31401900091

Telah diujikan di depan penguji

Pada tanggal 18 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

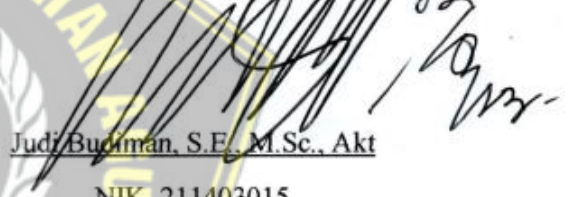
Pembimbing



Mutoharoh, S.E., M.Sc

NIK. 211418030

Penguji



Judi Budiman, S.E., M.Sc., Akt

NIK. 211403015

Penguji



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., ASEAN CPA., CRP

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce* dan Infrastruktur
Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak**

Disusun Oleh :

Linda Fatma Audina

NIM : 31401900091

Telah diujikan di depan penguji

Pada tanggal 18 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Mutoharoh, S.E., M.Sc

NIK. 211418030

Penguji



Judit Budiman, S.E., M.Sc., Akt

NIK. 211403015

Penguji



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., ASEAN CPA., CRP

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce* dan Infrastruktur Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak

Disusun Oleh :

Linda Fatma Audina

NIM : 31401900091

Telah diujikan di depan penguji

Pada tanggal 18 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Mutoharoh, S.E., M.Sc

NIK. 211418030

Penguji



Judji Budiman, S.E., M.Sc., Akt

NIK. 211403015

Penguji



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., ASEAN CPA., CRP

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Linda Fatma Audina

NIM : 31401900091

JURUSAN : S1 AKUNTANSI

FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI

Terkait dengan skripsi saya dengan judul “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *E-COMMERCE* DAN INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA UMKM DI WILAYAH DEMAK”.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya belum terdapat karya yang diterbitkan atau ditulis oleh orang lain kecuali sebagai kutipan atau acuan dan berdasar pada tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Semarang, 7 Agustus 2023



Linda Fatma Audina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah :8-8)

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah :286)

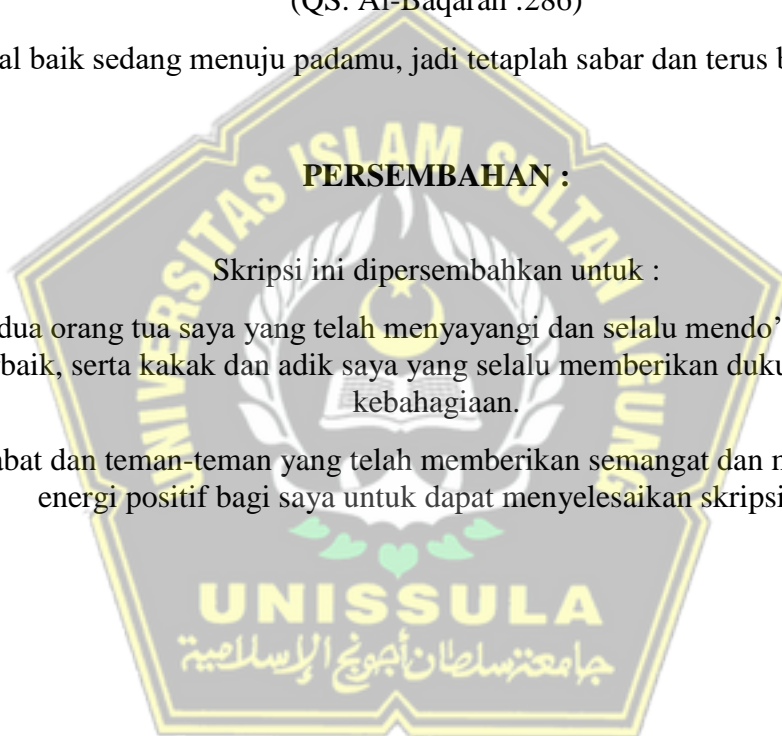
“Hal baik sedang menuju padamu, jadi tetaplah sabar dan terus berusaha”.

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yang telah menyayangi dan selalu mendo'akan yang terbaik, serta kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan kebahagiaan.

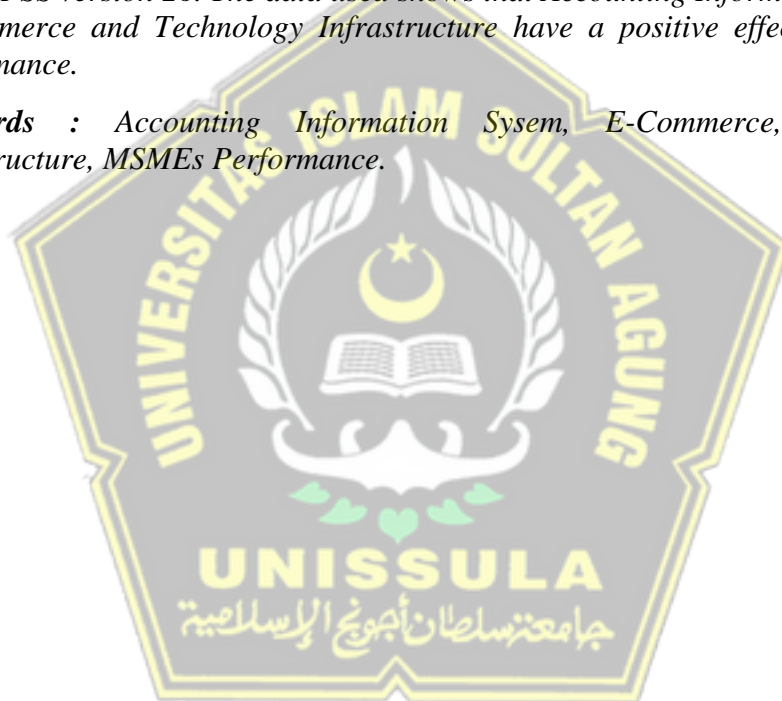
Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan memberikan energi positif bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in business development with a large absorption capacity and contribute significantly to labor in triggering economic growth. So that the involvement of MSMEs is made as one of the focuses of the government's development program plan. This study aims to examine the effect of accounting information system, e-commerce and technological infrastructure on the performance of MSMEs in Demak region. This research uses descriptive statistical quantitative methods conducted on MSMEs in Demak area with a sample size of 103 respondents from a population of 33.402. The sampling technique used was propotionate stratified random sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The data used shows that Accounting Information Systems, E-Commerce and Technology Infrastructure have a positive effect on MSMEs performance.

Keywords : Accounting Information Sysem, E-Commerce, Technology Infrastructure, MSMEs Performance.



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting terhadap pengembangan usaha dengan daya serap yang besar dan memberikan kontribusi tenaga kerja secara signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Sehingga keterlibatan UMKM dijadikan sebagai salah satu fokus rencana program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM di Wilayah Demak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik deskriptif yang dilakukan pada UMKM wilayah Demak dengan jumlah sampel sebanyak 103 responden dari 33.402 populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Data yang digunakan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce* dan Infrastruktur Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Kata kunci : Sistem informasi akuntansi, *E-commerce*, Infrastruktur Teknologi, Kinerja UMKM.



INTISARI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi pengembangan usaha dari daya serapnya yang besar serta memberikan kontribusi pada tenaga kerja secara signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Pada era persaingan yang semakin kompetitif, dalam melakukan manajemen operasional yang efektif dan efisien mengharuskan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan kinerja UMKM di wilayah Demak dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi.

Saat ini, tidak sedikit UMKM yang masih mengalami kendala dalam meningkatkan usahanya. Terkait dengan keuangan, tersedianya informasi yang lengkap dan teratur pada posisi keuangan dapat diciptakan dari diterapkannya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian penting bagi perusahaan yang digunakan sebagai dasar yang baik dalam pengambilan keputusan pelaku usaha, mulai dari keputusan penetapan harga, pengembangan pasar dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam praktiknya, masih terdapat pelaku UMKM yang masih menyepelkan pembukuan atau laporan keuangan terutama bagi pelaku usaha kecil dan pemula.

Dalam meningkatkan kinerja, salah satunya yaitu dapat diraih dengan memanfaatkan *e-commerce* dalam usahanya. Kominfo menyatakan bahwa *e-commerce* menjadi salah satu faktor penggerak pada bidang perekonomian, yang dibuktikan dengan meningkatnya bisnis *e-commerce* dari tahun ke tahun. Covid-19

yang melanda, UMKM harus mengikuti perubahan perilaku konsumen dengan melakukan adaptasi terkait bisnis yang mulanya dilakukan secara langsung dan beralih menjadi digital. Kurangnya penggunaan *e-commerce* berdampak pada lemahnya daya saing yang menyebabkan ketertinggalan dengan usaha-usaha lain yang telah menggunakan *e-commerce* sebagai pemasaran yang efektif dan efisien.

Infrastruktur teknologi merupakan kesiapan yang dapat dilihat dalam suatu perusahaan. Pada era sekarang ini, persaingan bisnis yang semakin kompetitif merupakan kebutuhan pada efisiensi serta efektivitas dalam melakukan manajemen operasional perusahaan dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi. Dari penggunaan infrastruktur teknologi, dapat meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan pasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa diterapkannya infrastruktur teknologi dapat membantu perusahaan menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM. Populasi penelitian ini yaitu UMKM yang berada di wilayah Demak, dengan sampel sebanyak 103 responden. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi yang dilakukan secara acak. Cara pelaksanaannya yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik umum dari populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari unit tersebut, dari penelitian ini yaitu berdasarkan pada tingkat kecamatan yang berada di wilayah Demak. Setelah itu, diambil untuk mewakili secara acak dengan melalui pertimbangan sampel dari

masing-masing strata. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sebagai alat analisis data yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Demak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diterima.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *E-COMMERCE* DAN INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA UMKM DI WILAYAH DEMAK”.

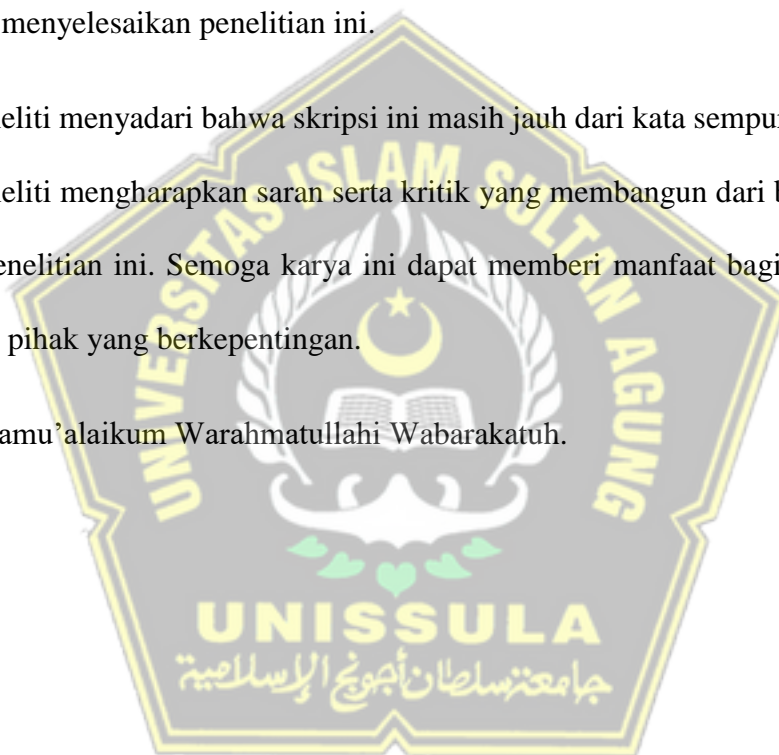
Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa telah mendapat banyak bimbingan, dukungan, bantuan, dan dorongan berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan lain-lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyio S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Mutoharoh S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar, memberi pengertian, motivasi, kritik arahan dan saran yang membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang ikut andil dalam penelitian ini.
5. Orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan, membimbing, dan mendukung dengan penuh kasih sayang pada peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
6. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak pada penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Semarang, 7 Agustus 2023

Linda Fatma Audina

NIM. 31401900091

DAFTAR ISI

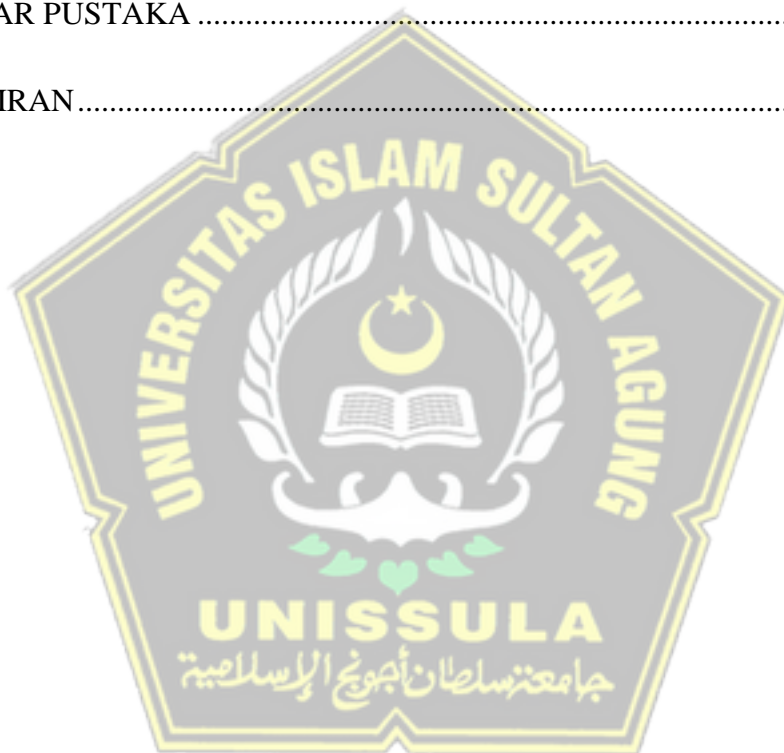
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9

2.1	<i>Grand Theory</i>	9
2.1.1	Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	9
2.2	Variabel Penelitian	10
2.2.1	Kinerja UMKM.....	10
2.2.2	Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2.2.3	<i>E-Commerce</i>	16
2.2.4	Infrastruktur Teknologi.....	18
2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM..	24
2.4.2	Pengaruh <i>E-Commerce</i> terhadap Kinerja UMKM.....	25
2.4.3	Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja UMKM	26
2.5	Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Kriteria Sampel.....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data	34
3.5	Metode Pengumpulan Data	34
3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35

3.6.1	Variabel	35
3.6.2	Variabel, Definisi Operasional Variabel, dan Pengukuran Variabel 35	
3.7	Teknik Analisis.....	37
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.7.2	Analisis Uji Instrumen	37
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3.1	Uji Normalitas	39
3.6.3.2	Uji Multikolinearitas	39
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas	39
3.7.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.7.5	Uji Kebaikan Model.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	46
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasar Umur Usaha.....	47
4.2	Deskripsi Variabel	48
4.2.1	Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)	49

4.2.2	Deskripsi Variabel <i>E-Commerce</i> (X2).....	50
4.2.3	Deskripsi Variabel Infrastruktur Teknologi (X3)	50
4.3	Statistik Deskriptif.....	51
4.4	Analisis Uji Instrumen.....	53
4.4.1	Uji Validitas	53
4.4.2	Uji Reabilitas.....	54
4.5	Uji Asumsi Klasik	55
4.5.1	Uji Normalitas.....	56
4.5.2	Uji Multikolinearitas	57
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.6	Uji Regresi Linear Berganda.....	60
4.7	Uji Hipotesis.....	63
4.7.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	63
4.7.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	64
4.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.8.1	Pengaruh SIA terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak	66
4.8.2	Pengaruh <i>E-Commerce</i> pada Kinerja UMKM di Wilayah Demak .	68
4.8.3	Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak	70

BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi.....	74
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	74
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM	13
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Perhitungan Sampel Penelitian	33
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner	43
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	46
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha.....	47
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Pada Variabel Sistem Informasi Akuntansi....	49
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Pada Variabel Variabel <i>E-Commerce</i>	50
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Pada Variabel Infrastruktur Teknologi.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4. 16 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	63
Tabel 4. 17 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	65

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	29
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot	57
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting terhadap pengembangan usaha di suatu negara, salah satunya Indonesia (Simanjatak et al., 2021). Daya serap besar dari UMKM, memberikan kontribusi pada tenaga kerja secara signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dikatakan Airlangga Hartanto selaku Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (2023), UMKM berkontribusi sebesar 57% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta berhasil melakukan penyerapan sebesar 90% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia dalam dua dekade terakhir (Kurniawan, 2023). Menyadari hal tersebut, UMKM dijadikan sebagai salah satu fokus rencana program pembangunan yang dilakukan pemerintah (Agustina, 2021).

Fenomena tersebut juga terjadi di wilayah Kabupaten Demak. Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM (Dindagkop) Kabupaten Demak pada tahun 2014 tercatat sebanyak 7.700 unit, dan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga menjadi 33.402 unit usaha di tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut, selain kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, jika dilihat dari segi kuantitas usaha yaitu usaha yang berdiri semakin bertambah, sehingga semakin besar juga persaingan pada pangsa pasar. Maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja agar UMKM mampu bersaing di era sekarang ini.

Kinerja merupakan suatu pencapaian optimal sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Marsithah, 2022). Kinerja UMKM merupakan hasil pencapaian individu yang disesuaikan dengan tugas dan perannya dalam mengerjakan tugas dari suatu entitas pada periode waktu tertentu terkait dengan standar atau pengukuran nilai dari perusahaan individu tersebut (Fadilah et al., 2022). Untuk melakukan penilaian mengenai sejauh mana efektivitas operasi pada suatu usaha dalam mencapai tujuannya, memerlukan pengukuran dengan metode tertentu. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu dapat menggunakan metode *Return On Equity* (ROE).

ROE merupakan rasio untuk menyatakan mengenai tingkat perusahaan mengelola modalnya sendiri dan melakukan pengukuran terkait tingkat keuntungan dari pemegang saham atau pemilik modal (Septiana, 2019). Pengukuran ROE yakni laba atau laba bersih milik perusahaan dibagi ekuitas pemegang saham, yang merupakan aset dikurangi dengan utang (Susanti et al., 2022). Pada metode ROE, menunjukkan besarnya keuntungan yang dihasilkan dengan aset perusahaan. Jika ROE tiap tahun selalu meningkat, maka perusahaan dikatakan dapat memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas dari laba bersih yang dihasilkan (Stiawan, 2021).

Kinerja UMKM yang baik memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan (Rahyono et al., 2023). Dan sebaliknya, jika kinerja pada perusahaan buruk maka eksistensi perusahaan sangat sulit untuk dipertahankan (Poernomo, 2015). Saat ini, tidak sedikit UMKM yang masih mengalami kendala dalam meningkatkan kinerja pada bisnis usahanya. Kendala-kendala yang sering

dialami UMKM yaitu berupa akses permodalan, akses pasar, serta akses informasi terkait sumber daya dan teknologi (Hubeis et al., 2021). Terkait dengan keuangan, tersedianya informasi yang lengkap dan terstruktur pada posisi keuangan, dapat dihasilkan dari diterapkannya SIA. Maka dari itu, SIA sangat penting dalam mencapai keberhasilan usaha (Saputri & Shiyammurti, 2022).

Paham akan sistem data ilmu akuntansi, merupakan suatu keharusan bagi seorang wirausaha (Kulsum & Rapika, 2021). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian penting yang digunakan dalam mengatur perusahaan terlebih dalam hubungan mengenai keuangan pada perusahaan (Lestari & Amri, 2020). Informasi akuntansi adalah dasar yang baik untuk pengambilan keputusan yang digunakan pelaku usaha, mulai dari keputusan penetapan harga, pengembangan pasar dan lain sebagainya (Amruddin et al., 2021).

Dalam jenis penggunaannya, sistem informasi akuntansi dibagi menjadi tiga yakni penggunaan sistem secara manual, sistem transaksi basis komputer, serta database (Zamzami et al., 2021). Namun, untuk saat ini tidak sedikit pengusaha yang belum atau bahkan tidak memiliki standar di dalam pengelolaan usahanya. Dalam praktiknya, masih terdapat pelaku usaha yang menyepelekan pembukuan atau laporan keuangan terutama bagi pelaku usaha kecil dan pemula. Hal tersebut merupakan salah satu keterbatasan yang dihadapi UMKM yang didasari kurangnya pemahaman dalam pelaksanaannya (Efriyenty, 2020). Maka dari itu, diperlukan pengetahuan secara mendasar mengenai ilmu akuntansi.

Penelitian sebelumnya, banyak yang menguji mengenai pengaruh dari SIA pada kinerja UMKM. Penelitian Prasetyo & Ambarwati, (2021), meneliti mengenai

pengaruh SIA terhadap kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta dan menghasilkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berarti untuk meningkatkan kinerja usaha yaitu dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyuni et al., (2018) SIA tidak memiliki pengaruh pada kenaikan ROA maupun ROE, yang berarti kinerja pada suatu usaha tidak dipengaruhi dari penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selain SIA, *e-commerce* juga berpengaruh pada kinerja UMKM. *E-commerce* merupakan istilah yang digunakan perusahaan melakukan proses jual beli produk yang dilakukan secara daring (Utama, 2017). Kominfo menyatakan bahwa *e-commerce* menjadi salah satu faktor penggerak bidang perekonomian, yang dibuktikan dengan meningkatnya bisnis *e-commerce* dari tahun ke tahun (Sri, 2021). Faktor meningkatnya bisnis *e-commerce*, salah satunya dikarenakan terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020 yang menyebabkan penurunan ekonomi nasional bahkan dunia. Agar dapat bertahan di tengah penurunan ekonomi, UMKM harus mengikuti perubahan perilaku konsumen dengan melakukan adaptasi terkait bisnis yang dilakukan secara digital (Arrezqi et al., 2022).

Perubahan transisi menjadi beralihnya penjualan yang dilakukan secara daring, masih terdapat pelaku UMKM di Demak yang belum beradaptasi dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pemahaman mengenai penggunaan dari *e-commerce* tersebut. Kurangnya penggunaan *e-commerce* berdampak pada lemahnya daya saing yang mengakibatkan ketertinggalan terhadap usaha-usaha lain yang telah menggunakan *e-commerce* sebagai pemasaran yang efektif dan efisien.

Adanya persaingan bisnis yang semakin tinggi, pemanfaatan *e-commerce* yang minimal, permasalahan-permasalahan juga terjadi pada saat pelaksanaan dari diterapkannya *e-commerce*, meliputi transaksi dari pengiriman produk yang rentan terjadi kerusakan, masalah keterpercayaan konsumen mengenai *cybercrime* yang terjadi, dan loyalitas pelanggan yang sulit dijaga. Sehingga, diperlukan kajian yang mendalam terkait diterapkannya *e-commerce* untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Demak.

Penelitian yang membahas mengenai *e-commerce* terhadap kinerja UMKM telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian Pangesti & Adyaksana (2021), menghasilkan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM, yang artinya dalam kinerja dalam sebuah usaha yang didirikan dipengaruhi oleh *e-commerce*. Sedangkan penelitian dari Rusdi et al., (2023), *e-commerce* tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja UMKM, yang berarti dalam sebuah usaha tidak dipengaruhi oleh *e-commerce*.

Evaluasi kesiapan suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan infrastruktur teknologi. Penggunaan infrastruktur teknologi dapat meningkatkan daya saing bisnis dalam menghadapi persaingan pasar. Di era sekarang ini, dilihat dari persaingan usaha yang merupakan kebutuhan pada efektivitas serta efisiensi saat melakukan manajemen operasional pada perusahaan, maka mengharuskan UMKM untuk memanfaatkan infrastruktur teknologi. Perusahaan yang kurang siap dalam mengimplementasikan infrastruktur teknologi, dengan seiring berjalannya waktu akan ditinggalkan oleh pelanggan (*customers*). Namun, usaha yang telah memanfaatkan infrastruktur teknologi, masih sering

mengalami permasalahan seperti kurang memadainya infrastruktur teknologi yang digunakan serta kualitas jaringan yang terkadang memiliki gangguan. Maka dengan adanya permasalahan tersebut memfokuskan penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut mengenai diterapkannya infrastruktur teknologi.

Penelitian yang membahas mengenai infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Eryc, (2022) menghasilkan bahwa infrastruktur teknologi memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM, yang artinya kinerja usaha memerlukan infrastruktur teknologi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Farina & Opti, (2022) menghasilkan bahwa infrastruktur teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yang artinya dalam kinerja suatu usaha tidak dipengaruhi oleh infrastruktur teknologi.

Dalam penelitian kali ini merujuk pada penelitian dari Indahsari et al., (2023) yang meneliti mengenai pengaruh SIA dan *e-commerce* pada kinerja UMKM di Banyuwangi. Perbedaan penelitian ini yaitu menambah variabel infrastruktur teknologi berdasarkan Bourdreau (2008) yang mana untuk meningkatkan kinerja organisasi dapat menggunakan sumber daya dari infrastruktur teknologi. Dilihat dari penelitian yang dilakukan Indahsari et al., (2023) yang hanya melakukan penelitian menggunakan variabel SIA dan *e-commerce*, maka penelitian ini menambahkan variabel infrastruktur teknologi berdasarkan jurnal dari Eryc, (2022). Penambahan variabel tersebut juga dikarenakan asumsi yang dikaitkan dengan aspek penggunaan infrastruktur yang baik dan mendukung akan menjadikan kinerja UMKM menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga pemanfaatan infrastruktur teknologi diperkirakan juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Adanya *research gap* yang telah dijelaskan, peneliti ingin menguji secara langsung apakah terdapat pengaruh positif mengenai SIA, *e-commerce*, dan infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM. Dari uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, dan Infrastruktur Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak”. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif mengenai gambaran diterapkannya sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi terhadap usaha mikro, kecil dan menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang terdapat *research gap* sehingga ditemukan masalah, yaitu dengan hasil dari penelitian yang tidak konsisten mengenai SIA, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi pada kinerja UMKM, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yakni :

- 1) Bagaimanakah SIA berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
- 2) Bagaimanakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
- 3) Bagaimanakah Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu dapat dituliskan sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji apakah SIA memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.
- 2) Untuk menguji apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

- 3) Untuk menguji apakah Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi akuntansi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan bisnis jual beli secara online (*e-commerce*), serta teknologi berupa infrastruktur guna mempengaruhi efektivitas dan efisiensi yang berdampak terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pelaku usaha dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi bagi UMKM dalam menjalankan usaha serta meningkatkan kinerja di era persaingan bisnis yang semakin berkembang. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam upaya yang dilakukan Pemerintah terkait rencana program pembangunan pada usaha mikro, kecil dan menengah terutama Pemerintah Kabupaten Demak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Teori Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori yang ditemukan oleh Davis (1989) dan terus dikembangkan baik dari Davis maupun peneliti lain yang disesuaikan mengenai seiring perkembangan teknologi dari tahun ke tahun. Pada dasarnya, teori TAM adalah perkembangan dari model berbasis niat lain misalnya teori tindakan beralasan atau *Theory of Reasoned Action (TRA)* serta teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang ditemukan oleh Ajzen dan Feishbein (1967). Perbedaan dari TAM yaitu secara teoritis menyesuaikan pada studi penerimaan teknologi terutama sistem informasi atau komputer.

TAM adalah model analisis yang menjelaskan penerimaan individu yang memiliki pengaruh pada penggunaan teknologi. Pada dasarnya, teori TAM membahas mengenai indikator keyakinan dalam membantu niat serta perilaku individu untuk memanfaatkan teknologi, dan indikator yakni :

1) Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Fred Davis berpendapat, *Perceived Usefulness* yakni “sejauh mana individu percaya bahwa dengan memanfaatkan media sosial dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya”. Setelah itu dijelaskan oleh Hartono (2008) bahwa

jika teknologi dianggap berguna, maka seseorang akan menggunakannya, dan jika tidak maka seseorang memilih untuk tidak menggunakannya.

2) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease-Of-Use*)

Menurut Davis, persepsi kemudahan penggunaan merupakan “sejauh mana individu percaya pada penggunaan media sosial akan terbebas dari upaya”.

Jika teknologi semakin mudah digunakan maka seseorang akan memanfaatkannya, begitu pun sebaliknya.

3) Persepsi Kesenangan (*Perceived Of Enjoyment*)

Teo, dkk (2013) menjelaskan bahwa pengguna internet kemungkinan akan mengikuti aktivitas pada media sosial karena proses interaksi menghasilkan kesenangan.

Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada penelitian ini adalah sebagai landasan pengujian dari digunakannya SIA, *e-commerce*, dan infrastruktur teknologi pada kinerja UMKM sesuai model TAM. Digunakannya teori TAM dikarenakan dilihat dari variabel SIA dan sistem dari *e-commerce* serta tujuan-tujuan berupa persepsi yang ada pada teori tersebut saling berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini yakni menggunakan model TAM sebagai landasan teori.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja UMKM

Kinerja merupakan pencapaian entitas atau organisasi selama periode akuntansi tertentu, pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan berbagai standar

yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Fatmawati et al., 2022). Dalam penelitian (Nursam, 2017), kinerja merupakan kesediaan individu atau kelompok yang melakukan serta menyempurnakan kegiatan mengikuti tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan pencapaian hasil yang diharapkan.

Penelitian terdahulu, menilai kinerja dari beberapa faktor, diantaranya dilihat dari perilaku, individu dan organisasi, anggaran, hasil kerja, serta prosedur kerja (Saputra, 2013). Dari penelitian (Fachrunnisa et al., 2022), yaitu dari faktor kepribadian, kompetensi SDM, penggunaan SIA, serta modal usaha. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Wahidah, 2020), yaitu dapat menggunakan faktor pembelian kredit.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses yang berorientasi untuk melihat kewajiban yang dijalankan berdasar standar yang ditetapkan atau tidak. Dalam pengukuran tersebut diharuskan sesuai dengan strategi, kevalidan, keahlian, serta dapat memberi umpan balik secara khusus (Pranogyo et al., 2022). Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu dapat menggunakan ROE. *Return On Equity* (ROE) adalah indikator untuk menghitung pengembalian usaha perusahaan atas seluruh modal yang telah diinvestasikan, sehingga berguna bagi pemegang saham dalam mengukur keberhasilan usaha dengan (Sugiono & Untung, 2016). Pengukuran ROE yaitu berlandaskan pada tersedianya penghasilan bagi pemilik perusahaan dari investasi modal usaha. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal, yakni semakin tingginya ROE maka semakin baik dan semakin kuatnya posisi pemilik perusahaan (Sa'adah & Nur'anui, 2020).

Penelitian terdahulu banyak yang telah menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai alat pengukur kinerja. Seperti yang dilakukan oleh Purwanto & Mela, (2022), yang menggunakan ROE sebagai alat ukur kinerja. Selain itu dalam melakukan penelitian, Lestari et al., (2020) juga menggunakan ROE sebagai alat pengukur dari variabel kinerja. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur ROE.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%.$$

Sumber : Wahyuni, et al., (2016).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja, diambil dari indikator penelitian Wahyuni et al., (2016), meliputi :

- a. Laba bersih. Laba bersih yang dimaksud yaitu jumlah laba yang diperoleh dari total pendapatan selama periode waktu tertentu yang telah dikurangi pajak penghasilan yang terdokumentasi pada laporan laba rugi.
- b. Total modal. Total modal dalam perhitungan ROE merujuk pada ekuitas yang mana ekuitas tersebut merupakan jumlah pendapatan yang akan kembali ke pemegang atau pemilik saham perusahaan dengan menghitung total pencairan aset perusahaan secara keseluruhan dikurangi dengan total hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai jenis usaha perdagangan yang dikelola baik oleh badan usaha maupun individu yang memenuhi kriteria ukuran usaha yang bersifat mikro atau kecil sesuai skala tertentu (Wijoyo,

2021). Dalam UU No 20 Tahun 2008, jenis UMKM dapat dilihat melalui beberapa kriteria. Kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Kriteria
Usaha Mikro	Usaha ekonomi produktif milik badan usaha atau individu sesuai dengan kriteria usaha mikro.
	Kekayaan bersih maksimal mencapai Rp 50 juta per tahun (kecuali bangunan dan rumah).
	Pendapatan penjualan setiap tahun memiliki batasan paling tinggi sebesar Rp 300 juta.
Usaha Kecil	Usaha yang berdiri sendiri, baik dikelola individu ataupun kelompok dan tidak merupakan bagian dari cabang perusahaan utama.
	Kekayaan bersih yang dihasilkan berkisar Rp 50 juta hingga paling banyak Rp 500 juta per tahun dengan pengecualian bangunan dan tanah usaha.
	Pendapatan penjualan usaha tiap tahun berkisar lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar.
Usaha Menengah	Usaha yang tidak merupakan cabang atau anak perusahaan dari pusat, dan memiliki jumlah kekayaan bersih sesuai ketentuan yang berlaku pada undang-undang.
	Kekayaan bersih per tahun kisaran > Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar tanpa memasukkan nilai bangunan dan tanah tempat usaha.
	Hasil penjualan setiap tahun berkisar Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah gabungan berbagai komponen yang terbentuk menjadi sistem olahan transaksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengolahan aktivitas yang berkaitan dengan transaksi keuangan perusahaan (Erica et al., 2019). Menurut Romney & Steinbart (2018:10), SIA adalah sistem yang digunakan untuk pengumpulan, mencatat, menyimpan, dan pemrosesan data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sedangkan Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) mengungkapkan bahwa SIA adalah suatu sistem yang mencakup prosedur, proses dan sistem pengambil data akuntansi dalam pemrosesan usaha, memastikan keakuratan pencatatan keuangan, melakukan pemrosesan data secara rinci, melakukan klasifikasi, rangkuman, dan menyajikan laporan data ringkasan baik kepada pengguna internal maupun eksternal.

Peran SIA dalam perusahaan sangat penting, yang mana sistem tersebut memperoleh informasi-informasi sebagai bentuk pengambilan keputusan agar tercapainya tujuan perusahaan dan membantu dalam perkembangan organisasi yang ada didalamnya.

1) Tujuan sistem informasi akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15) SIA mempunyai beberapa tujuan, yakni :

- (1) Sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada pengusaha yang memulai bisnisnya.
- (2) Sebagai bahan evaluasi perbaikan pada bagian-bagian sistem yang digunakan.

- (3) Sebagai perbaikan dari adanya kendala pada sistem yang digunakan.
- (4) Dapat meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan saat proses pencatatan.

2) Fungsi sistem informasi akuntansi

SIA memiliki beberapa fungsi, menurut (Nugraha et al., 2022) fungsi tersebut meliputi :

- (1) Sebagai pengumpulan dan penyimpanan data pada aktivitas keuangan perusahaan serta memperoleh data dari transaksi sumber dokumen, pencatat transaksi ke jurnal, serta data dari jurnal diposting ke dalam buku besar.
- (2) Penyedia informasi yang berkualitas sebagai bahan dalam mengambil keputusan terhadap perusahaan secara menyeluruh.
- (3) Sebagai pengendalian dalam merekam, memproses data secara akurat dan laporan keuangan yang dibuat sesuai peraturan yang berlaku dapat menjadikan aktivitas bisnis menjadi lebih efektif dan efisien.

3) Indikator sistem informasi akuntansi

Indikator yang digunakan dalam mengukur SIA berdasarkan penelitian dari Indahsari et al., (2023) yaitu :

- (1) Penggunaan informasi operasi. Informasi operasi tersebut berupa pengoperasian dari bisnis yang dikembangkan meliputi proses produksi serta memastikan kestabilan dan perkembangan perusahaan yang berlangsung secara efektif dan efisien.

- (2) Penggunaan informasi akuntansi keuangan, yaitu pencatatan akuntansi terkait pelaporan informasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai informasi keuangan serta sistem bisnis.
- (3) Penggunaan informasi akuntansi pajak. Akuntansi pajak digunakan untuk menetapkan besarnya pajak terutang dan sebagai pengolah data dalam menyajikan laporan keuangan mencakup perhitungan dari perpajakan.

2.2.3 E-Commerce

Electronic Commerce (e-commerce) adalah bentuk bisnis dengan mengutamakan transaksi berbasis individu secara daring yang memanfaatkan jaringan internet sebagai medium dalam melakukan transaksi produk atau jasa baik antara dua perusahaan (B-to-B) maupun perusahaan dengan konsumen (B-to-C) (Romindo et al., 2019).

Transaksi produk (B-to-B) atau *Business-to-Business* yaitu sistem bisnis komunikasi dimana perusahaan berinteraksi dan melakukan transaksi secara *online* dengan perusahaan lain secara berkelanjutan. Sedangkan (B-to-C) atau *Business-to-Consumer* yakni bisnis yang dilakukan secara elektronik dan digunakan sebagai transaksi jual beli barang atau jasa antara perusahaan dengan konsumen (Aripin, 2021). Menurut TechTarget, B2C merupakan model retail yang mana produk disalurkan kepada pembeli produk sebagai penggunaan pribadi.

Penggunaan *e-commerce* dalam usaha yang dikembangkan, dapat meningkatkan jumlah pembelian produk yang dipasarkan perusahaan. Jika *e-commerce* dikelola dengan baik, kinerja perusahaan juga akan meningkat.

1) Karakteristik *E-Commerce*

Karakteristik yang dimiliki *E-commerce* dalam melakukan transaksi, yakni sebagai berikut.

- (1) Melakukan transaksi tanpa batas. Sebelum adanya bisnis *online*, letak geografis merupakan salah satu penghalang pada seseorang maupun perusahaan yang ingin mencapai *go international*. Dengan dibuatnya situs jual beli *online* yang mudah memasarkan produk melalui *online*, bisnis *e-commerce* juga tidak ada batas waktu dalam mengakses situs yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.
- (2) Transaksi secara anonim terkait penjual dan pembeli yang tidak harus melakukan pertemuan secara langsung.
- (3) Produk digital dapat dipromosikan melalui internet yang dapat diunduh secara elektronik.
- (4) Banyak perusahaan yang menekuni usaha dalam bidang *e-commerce* yang menawarkan produk tidak berwujud seperti paket data, pulsa dan lain sebagainya yang dapat dijual dan dibeli secara *online* (Hanif & Febriawan, 2021).

2) Indikator *E-Commerce*

Indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap *e-commerce* mengarah pada penelitian Indahsari et al., (2023) yaitu sebagai berikut.

- (1) Pemasaran (*marketing*). *E-commerce marketing* tersebut yakni praktik dalam menggunakan fitur promosi dalam meningkatkan pembelian oleh konsumen serta menjaga agar konsumen tetap membeli produk dan akan kembali membeli lagi ketika sudah membeli produk sebelumnya.
- (2) Penjualan (*sales*) produk perusahaan. Penjualan (*sales*) tersebut merujuk pada kemudahan dari langkah-langkah pemesanan serta adanya informasi mengenai estimasi produk melalui *e-commerce* yang mana informasi tersebut berguna bagi penerima atau konsumen dalam memantau produk baik yang sedang dikemas, dikirim dan diterima.
- (3) Pembayaran (*payment*), dengan memfasilitasi penerimaan pembayaran secara elektronik transaksi secara daring.
- (4) Penggunaan Bank yang digunakan sebagai alat pembayaran mulai dari kartu debit, kartu kredit, kode QR sampai dengan e-wallet.

2.2.4 Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur Teknologi merupakan sekumpulan perangkat lunak (*software*) serta perangkat keras (*hardware*) yang dibutuhkan perusahaan dalam mengoperasikan suatu sistem (Mulyani, 2017). Infrastruktur teknologi dapat digunakan sebagai portal perusahaan menghasilkan informasi dengan dikolaborasikan melalui suatu sistem sebagai pengambilan keputusan yang digunakan untuk meningkatkan

kinerja perusahaan. Pada suatu usaha, infrastruktur teknologi dianggap sebagai pusat akses dari pengetahuan individu yang digunakan sebagai fasilitas perusahaan untuk menghasilkan suatu informasi. Adanya infrastruktur tersebut yaitu untuk memudahkan kinerja karyawan menjadi lebih cepat dan hemat waktu.

Kolaborasi sistem dengan infrastruktur teknologi dapat digunakan sebagai pendukung dalam menghasilkan informasi. Suatu sistem berbasis teknologi, mendukung pengambilan keputusan yang tidak terstruktur dalam organisasi, melalui interaksi langsung dengan data serta model analisis (Lestari et al., 2013).

1) Manfaat Infrastruktur Teknologi

Manfaat dari digunakannya infrastruktur teknologi yaitu :

- (1) Kemampuan teknologi memberikan kemudahan akses pada sistem, memberikan kenyamanan pada pengguna.
- (2) Kemudahan dalam mengoperasikan sistem, dengan dukungan pelaksanaan tugas pengguna, pemahaman serta cara kerja pada teknologi itu sendiri.
- (3) Keamanan serta keselamatan data yang dapat dipercaya. (Deswanto, 2021).

2) Indikator Infrastruktur Teknologi

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari penggunaan infrastruktur teknologi pada kinerja usaha, maka diperlukan suatu pengukuran. Pengukuran variabel infrastruktur teknologi pada penelitian ini yaitu menggunakan indikator dari Eryc, (2022) & Wahyuni et al., (2016), meliputi :

- (1) Manajemen data, mencerminkan bahwa data yang digunakan valid dan lengkap.
- (2) Aplikasi dan layanan, yang merujuk pada penggunaan perangkat lunak (*software*) yang digunakan apakah setara dengan kebutuhan, dapat dipahami, dan membantu tugas sehari-hari perusahaan.
- (3) Fasilitas atau infrastruktur teknologi informasi (misalnya, aksesibilitas, server, skala besar prosesor, kinerja monitor, dll).
- (4) Jaringan layanan komunikasi, dari konektivitas jaringan yang memiliki kualitas baik. Konektivitas tersebut dapat berupa LAN, WAN, dan lain sebagainya.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu diringkas secara singkat pada tabel. Berikut merupakan rangkuman hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya terkait pengaruh dari sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi, yaitu :

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Indahsari et al., (2023)	Sistem Informasi Akuntansi	Berpengaruh secara signifikan pada kinerja UMKM di Daerah Banyuwangi Barat
		<i>E-commerce</i>	Berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Wilayah Banyuwangi Barat

2	Eryc, (2022)	Infrastruktur Teknologi	Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
		Jangkauan Bisnis TI	Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
		Sikap Proaktif TI	Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
3	Wahyuni et al., (2016)	Sistem Informasi Akuntansi	Tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan maupun penurunan ROA dan ROE, yang artinya SIA tidak berpengaruh pada kinerja UMKM di Wilayah Depok
4	Saputri & Shiyammurti (2022)	Sistem Informasi Akuntansi	Berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung
5	Prasetyo & Ambarwati (2021)	Sistem Informasi Akuntansi	Berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta
6	Mauliansyah (2019)	Pemanfaatan, kualitas, keamanan dan sarana pendukung SIA	Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (UMKM di Kota Banda Aceh)
7	Farina (2022)	Sistem Informasi Akuntansi	Memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM
		Infrastruktur Teknologi	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
8	Sukmantari & Julianto (2022)	Sistem Informasi Akuntansi	Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM
		Kualitas SDM	Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
		<i>E-commerce</i>	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

9	Pangesti & Adyaksana (2021)	<i>E-commerce</i>	Berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
		Kesiapan organisasi, kesiapan teknologi, lingkungan eksternal	Berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
10	Nurlinda & Fathimah (2019)	<i>E-commerce</i>	Memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan
11	Rusdi et al., (2023)	<i>E-commerce</i>	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Tenun di Lombok Tengah
		Media sosial	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Lombok Tengah
		Website	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Lombok Tengah
12	Firdhaus & Akbar (2022)	Infrastruktur Teknologi	Berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya
		Sistem informasi akuntansi	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya
13	Sumarwati & Rachman (2019)	Infrastruktur Teknologi	Berpengaruh terhadap kinerja UMKM Perempuan di Kabupaten Sukoharjo
		Pengelolaan keuangan	Berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM Perempuan di Kabupaten Sukoharjo
14	Basry & Sari (2018)	Infrastruktur Teknologi	Berpengaruh pada kinerja bisnis UMKM

15	Angraini et al., (2022)	Infrastruktur Teknologi	Tidak berpengaruh pada kinerja UMKM di Provinsi Riau
		Orientasi kewirausahaan	Berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Provinsi Riau
		Inovasi	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Riau
		Keberlanjutan	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Riau
		SDM	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Riau
		Aspek keuangan	Tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Riau

Penelitian ini melanjutkan penelitian (Indahsari et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Banyuwangi”. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1986) berpusat pada kemudahan penggunaan teknologi, yang mana kemudahan dari diterapkannya infrastruktur teknologi memiliki pengaruh terhadap pengguna (*user*) agar cenderung menggunakan infrastruktur teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh Eryc, (2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dari penggunaan infrastruktur TI (jaringan dan fondasi teknologi), jangkauan bisnis TI (TI terkait pemikiran strategi bisnis) serta sikap proaktif TI (kematangan digital dan oportunis), yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Maka dari itu, penelitian ini menambah variabel infrastruktur teknologi sebagai variabel independen yang akan diteliti.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yakni kualitas gabungan mengenai perangkat lunak (*software*) dengan perangkat keras (*hardware*) yang berada pada suatu sistem informasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dari seberapa baik kemampuan dari *software*, *hardware*, kebijakan, serta prosedur mengenai suatu sistem informasi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna (*user*).

Sejalan dengan konsep dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdapat dalam Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease-Of-Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), yaitu dengan proses kegunaan dari digunakannya SIA yang dapat menunjang karyawan untuk tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya, prestasi kerja, meningkatkan kemampuan keterampilan, serta kualitas dan kuantitas kerja. Sedangkan untuk persepsi kemudahan dari digunakannya SIA dapat memberikan kemudahan memperoleh data-data yang nantinya diolah dan nantinya digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Nuriadini & Hadiprajitno, 2022). Maka dari itu, terciptanya efektivitas dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dari segi kemudahan dan kegunaan sistem informasi akuntansi dengan pengimplementasian infrastruktur teknologi. Dari Model TAM, persepsi kemudahan dalam pemanfaatan teknologi dapat mempengaruhi kinerja UMKM untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Shiyammurti (2022), menghasilkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. Prasetyo & Ambarwati (2021) juga menemukan hasil yang positif mengenai sistem informasi akuntansi pada kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Farina (2022) yang menunjukkan bahwa SIA berdampak signifikan pada kinerja UMKM. Dari penelitian tersebut, menjelaskan bahwa diterapkannya SIA dapat meningkatkan kinerja operasional pada UMKM. Semakin baik SIA yang dihasilkan, maka kinerja usaha semakin baik juga.

Berdasar uraian dan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM

2.4.2 Pengaruh E-Commerce terhadap Kinerja UMKM

Electronic Commerce atau *E-commerce* merupakan sistem yang berhubungan dengan teknologi yang dilihat berdasar *e-commerce* sendiri yang merupakan suatu sistem berupa perangkat lunak (*software*). Dari adanya *e-commerce* maka dalam penggunaannya pun membutuhkan perangkat keras (*hardware*). Sistem dari *e-commerce* terdapat fitur-fitur berupa *marketing*, kebijakan, prosedur, dan lain sebagainya yang menyediakan informasi mengenai kebutuhan terhadap penggunanya.

Sehubungan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang berfokus pada Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease-Of-Use*) yang mana semakin tinggi kemudahan sistem *e-commerce*, maka semakin besar minat yang mendorong dalam

menggunakan sistem tersebut (Nurdiansyah et al., 2022). Pengguna cenderung memanfaatkan sistem *e-commerce* karena terdapat kemudahan dalam menggunakan sistem serta kesenangan yang dapat menarik pelanggan untuk mengikuti aktivitas promosi perusahaan yang diterapkannya *e-commerce* pada perusahaan. Adanya kemudahan dari segi penggunaan, dapat mempengaruhi kinerja UMKM sehingga perlu diperhatikan lagi mengenai pengimplementasian dari *e-commerce* tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukmantari & Julianto, (2022) menemukan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM. Pangesti, (2021), mendapatkan hasil yang positif signifikan mengenai *e-commerce* pada kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut, sejalan dari penelitian Nurlinda & Fathimah, (2019), mengenai *e-commerce* yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang ada di Kota Medan. Dilihat mengenai penelitian terdahulu tersebut, dapat menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu memerlukan penggunaan dari *e-commerce*. Penggunaan *e-commerce* dalam suatu usaha dapat mempermudah serta meningkatkan penjualan produk dari perusahaan itu sendiri. Dari kondisi tersebut, maka diharapkan dari penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan kinerja usaha.

Dari uraian dan penelitian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis :

H2 : *E-Commerce* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM

2.4.3 Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja UMKM

Secara umum, penggunaan infrastruktur teknologi pada suatu bisnis dapat memudahkan pengguna dalam melakukan identifikasi data, pengaksesan data, serta

menafsirkan data. Infrastruktur teknologi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penggerak dalam mencapai keunggulan dalam kompetisi usaha. Dalam (Julia et al., 2018) mengatakan bahwa semakin banyak *hardware* yang digunakan maka dibutuhkan struktur yang dapat mencatat seluruh proses pembelian barang atau *hardware* yang digunakan sebagai alat operasional dalam menjamin keakuratan yang didapatkan.

Berdasar teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu terdapat dalam Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease-Of-Use*) yang memiliki indikator bahwa TI mudah untuk dipelajari, mengerjakan dengan mudah sesuai kehendak dari pengguna, bertambahnya keterampilan dari pengguna, serta kemudahan diaplikasikannya infrastruktur teknologi (Permana et al., 2012). Pelaku UMKM cenderung memanfaatkan infrastruktur teknologi yang mana fasilitas yang memadai dan faktor kemudahan dari diterapkannya infrastruktur teknologi berupa sistem dan perangkat tersebut dapat mendukung pengguna ketika menyelesaikan tugasnya secara akurat dan cepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdhaus & Akbar (2022), infrastruktur teknologi memiliki pengaruh dan memberikan kontribusi pada kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. Sumarwati & Rachman (2019) menemukan hasil positif antara infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM Perempuan di Kabupaten Sukoharjo. Pengaruh positif juga ditemukan dalam penelitian Kurniawan & Bachtiar mengenai infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM makanan ringan di Kabupaten Magelang. Dari penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil positif mengenai pengaruh infrastruktur teknologi terhadap

kinerja UMKM, maka terdapat asumsi bahwa terdapat keterkaitan antara infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan hipotesis :

H3 : Infrastruktur Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM

2.5 Kerangka Penelitian

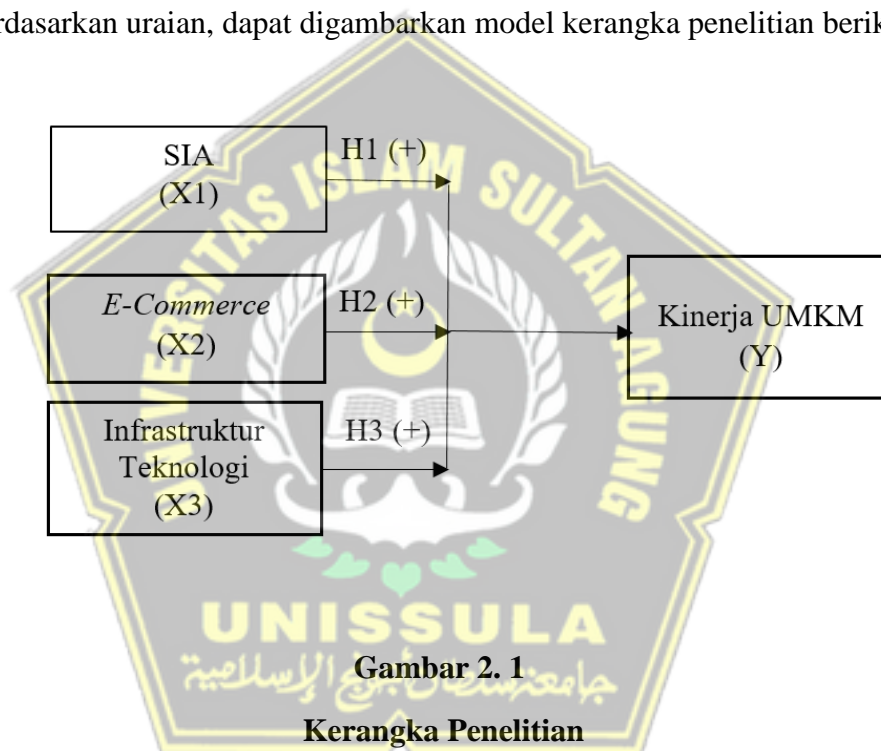
Kerangka penelitian merupakan suatu model konseptual yang berisikan penggambaran landasan berpikir dan digunakan untuk membantu dalam mengembangkan kajian. Kerangka penelitian dibawah ini, merupakan gambaran dari pengaruh SIA, *E-Commerce*, dan Infrastruktur Teknologi terhadap kinerja UMKM.

Suatu sistem sangatlah penting dalam suatu usaha, dengan digunakannya sistem informasi akuntansi maka dapat memudahkan akuntansi serta proses usaha yang dikembangkan. Dengan diterapkannya SIA, memudahkan pelaku usaha dalam mengetahui riwayat keuangan persahaan, membantu mengamankan keuangan serta perolehan informasi yang akurat yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Dengan demikian, variabel sistem informasi akuntansi tersebut diasumsikan dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

E-commerce adalah sistem transaksi jual beli yang dilaksanakan secara daring. Dalam memanfaatkan *e-commerce*, perusahaan dapat meningkatkan penjualan produk dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat didalamnya. Maka dari itu, manajemen terkait penggunaan *e-commerce* sangat diperlukan dalam berupaya untuk meningkatkan kinerja usaha.

Selain SIA dan *e-commerce*, infrastruktur teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan. Pada suatu usaha, infrastruktur teknologi dianggap sebagai pusat akses perusahaan dalam menghasilkan suatu informasi. Hal tersebut dikarenakan penerapan infrastruktur teknologi yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja bisnis yang dijalankan.

Berdasarkan uraian, dapat digambarkan model kerangka penelitian berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diperlukan pada penelitian ini yaitu berupa penelitian kuantitatif *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* yakni jenis penelitian yang digunakan dalam memberikan penjelasan tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau bagaimana variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyanto et al., 2018). Menurut Sugiono (2016), penelitian *explanatory research* yakni jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang nantinya akan diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas juga karakteristik yang sudah ditentukan peneliti dan selanjutnya dapat ditarik sebagai suatu kesimpulan (Alfianika, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang beroperasi di wilayah Demak. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah tahun 2022, jumlah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Demak yaitu sebanyak 33.402 unit. Sedangkan sampel yakni bagian dari jumlah sifat-sifat populasi (Sudarmo et

al., 2021). Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yakni teknik untuk menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu terkait dengan sifat yang telah diketahui sebelumnya (Kusumastuti et al., 2020). Kriteria yang diambil peneliti dalam penggunaan sampel yakni :

- 1) UMKM yang terdaftar dalam Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak.
- 2) UMKM yang telah berdiri selama minimal 2 tahun agar dapat melihat perkembangan kinerja usaha yang didirikan.
- 3) UMKM yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
- 4) UMKM yang telah melakukan bisnis *e-commerce*.
- 5) UMKM yang telah menggunakan infrastruktur teknologi informasi sebagai alat operasi.

Jumlah sampel minimal, dapat dihitung dengan melakukan perhitungan dengan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *error margin*

Dari populasi sebanyak 33.402 unit, dan tidak semua UMKM menggunakan sistem informasi akuntansi, *e-commerce* serta infrastruktur teknologi, maka peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan banyaknya sampel minimum

penelitian dari seluruh populasi. Pengambilan sampel perhitungan rumus slovin diambil dari jumlah populasi yaitu sejumlah 33.402 unit dan *error margin* yang ditetapkan yaitu sebesar 10% atau 0,1.

$$n = \frac{33.402}{1+33.402 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{33.402}{1+334,02}$$

$$n = \frac{33.402}{335,02}$$

$n = 99,70$ dibulatkan menjadi 100.

Berdasar rumus slovin, peneliti menghitung banyak sampel minimum yang digunakan yaitu 100 responden.

3.3 Kriteria Sampel

Pada kriteria sampel, penelitian ini mengadopsi metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan membagi populasi ke dalam subpopulasi dan mengambil sampel secara acak dari masing-masing subpopulasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini harus mengetahui secara pasti dari jumlah populasi yang akan diteliti. Cara pelaksanaannya yakni mengidentifikasi karakteristik umum pada populasi, dilanjutkan dengan penentuan lapisan dari unit atau strata, dari penelitian ini yaitu berdasarkan pada tingkat kecamatan yang berada di wilayah Demak. Setelah itu, diambil untuk mewakili secara acak dengan melalui pertimbangan sampel dari masing-masing strata. Menurut Nasir (2004) rumus dalam pengambilan sampel yaitu jumlah sub populasi dibagi dengan jumlah dari populasi dan dikalikan dengan jumlah sampel yang diperlukan.

Tabel 3. 1

Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	Sayung	2.309	$\frac{2.309}{33.402} \times 100$	7
2	Karang Tengah	2.488	$\frac{2.488}{33.402} \times 100$	7
3	Demak	4.414	$\frac{4.414}{33.402} \times 100$	13
4	Guntur	2.120	$\frac{2.120}{33.402} \times 100$	6
5	Mranggen	3.682	$\frac{3.682}{33.402} \times 100$	11
6	Karangawen	1.903	$\frac{1.903}{33.402} \times 100$	6
7	Kebonagung	1.738	$\frac{1.738}{33.402} \times 100$	5
8	Dempet	1.603	$\frac{1.603}{33.402} \times 100$	5
9	Wonosalam	1.857	$\frac{1.857}{33.402} \times 100$	6
10	Gajah	1.870	$\frac{1.870}{33.402} \times 100$	6
11	Karanganyar	2.164	$\frac{2.164}{33.402} \times 100$	6
12	Mijen	1.720	$\frac{1.720}{33.402} \times 100$	5
13	Bonang	2.628	$\frac{2.628}{33.402} \times 100$	8
14	Wedung	2.906	$\frac{2.906}{33.402} \times 100$	9
Total		33.402		100

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Kabupaten Demak 2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang mana data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan data primer, yang sumber dari datanya diperoleh secara langsung melalui sumbernya dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan (Supriyono, 2018). Data yang dikumpulkan yaitu dengan memberikan kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM, menggunakan skala Likert dalam pengukuran jawaban setiap pertanyaan sebagai sampel penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengambilan data dengan melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan yang diisi oleh responden, dan kemudian data yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan (Herlina, 2019). Penelitian ini menggunakan skala Likert berupa kuesioner secara tertutup yang mana responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dan telah disediakan jawabannya oleh peneliti. Jawaban yang disediakan yaitu memiliki skor sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) SS (Sangat Setuju) | = 5 |
| 2) S (Setuju) | = 4 |
| 3) N (Netral) | = 3 |
| 4) TS (Tidak Setuju) | = 2 |
| 5) STS (Sangat Tidak Setuju) | = 1 |

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM.

2) Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dipandang sebagai faktor yang mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah SIA, *e-commerce*, dan infrastruktur teknologi.

3.6.2 Variabel, Definisi Operasional Variabel, dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kinerja UMKM	Kinerja UMKM merupakan kecakapan perusahaan di waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan maka semakin berjaya dalam menggunakan strategi yang dibuat perusahaan tersebut. Kinerja bisnis melihat sejauh mana perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya relatif	1. Laba bersih. 2. Total modal. Wahyuni et al., (2016)	Skala Rasio

	terhadap total pendapatan totalnya.		
SIA	SIA adalah komponen dari organisasi berupa pengumpulan, pengolahan, penggolongan, analisa, dan dikomunikasikannya informasi keuangan sebagai pengambilan keputusan pihak dalam serta pihak luar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan informasi operasi. 2. Penggunaan informasi keuangan. 3. Penggunaan informasi perpajakan. <p>Indahsari et al., (2023)</p>	Skala Likert 1-5
<i>E-commerce</i>	<i>E-commerce</i> yakni pergantian informasi pada jaringan internet tiap rantai pasokan baik dari organisasi, antar perusahaan, antara perusahaan dan konsumen. <i>E-commerce</i> memiliki beberapa fungsi yaitu dapat meningkatkan kinerja, profitabilitas, pangsa pasar, konsumen, serta pengiriman produk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran (<i>marketing</i>). 2. Penjualan (<i>sales</i>). 3. Pembayaran (<i>payment</i>). 4. Penggunaan Bank sebagai alat pembayaran. <p>Indahsari et al., (2023)</p>	Skala Likert 1-5
Infrastruktur Teknologi	Infrastruktur Teknologi (IT) merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pengolah serta penyimpan data.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen data, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang valid dan lengkap. 2. Aplikasi dan layanan. 3. Fasilitas atau infrastruktur 	Skala Likert 1-5

		<p>dari teknologi informasi yang memadai.</p> <p>4. Jaringan layanan komunikasi, dari konektivitas jaringan yang berkualitas baik.</p> <p>Eryc, (2022) & Wahyuni et al., (2016)</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yakni statistik yang menelaah tata cara mengenai pengumpulan, penyajian, penyusunan, serta analisis data yang bersifat angka, yang dapat memberikan informasi secara jelas, ringkas, dan teratur dalam keadaan atau peristiwa tertentu sehingga dapat digunakan sebagai penarikan suatu kesimpulan (Ananda & Fadhli, 2018).

3.7.2 Analisis Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah kemampuan pengukur dalam melakukan fungsi ukur dengan menguji sejauh mana mencapai ketetapan (*validity*). Uji validitas yakni untuk melakukan pengukuran terkait kevalidan suatu kuesioner (Darma, 2021). Dalam mengukur valid atau tidaknya kuesioner, maka dapat melakukan uji dengan taraf signifikansi 0,05 pada koefisien korelasi (Sutha,

2021). Perhitungan pada penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang dilakukan pada komputer.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan penelitian yang memiliki reabilitas tinggi atau pengukuran yang dapat dikatakan reliabel. Kata lain reliabel yaitu keterpercayaan, kendalan, keajegan, konsisten dan stabil. Penelitian ini menggunakan uji reabilitas dalam mengukur kuesioner berisikan indikator-indikator dari variabel. Uji reabilitas dilaksanakan dengan melakukan perbandingan antara nilai *Cronbach Alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Tingkatan reabilitas dibagi tiga tingkatan, yaitu :

- (1) Alpha atau r hitung 0,8-1,0 = reabilitas baik.
- (2) Alpha atau r hitung 0,6-0,7 = reabilitas diterima.
- (3) Alpha atau r hitung < 0,6 = reabilitas.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni untuk menilai kondisi data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan SPSS dalam melakukan olah data agar mendapat persamaan dari regresi linear berganda secara tepat. Dalam regresi linier berganda yang baik maka harus bersifat BLUE yaitu *Best Linier Unbiased Estimator*, berarti dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan dengan menggunakan uji F dan uji t yang tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, serta distribusi data normal.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan sebagai bagian dari analisis dalam model regresi untuk mengevaluasi apakah distribusi pada variabel terikat dan variabel bebas mempunyai karakteristik yang distribusinya mendekati normal atau tidak. Terdapat dua cara yang digunakan dalam mendeteksi data yang memiliki normal atau tidaknya distribusi, yakni melalui analisis statistik serta analisis grafik.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yakni salah satu syarat dari uji regresi linear berganda. Uji multikolinearitas adalah langkah dalam analisis model regresi yang bertujuan untuk mendeteksi korelasi signifikan atau mendekati signifikan antara variabel bebas dalam model tersebut (Utami & Mulyaningsih, 2016). Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 serta nilai toleransi 0,1, yang berarti model mampu terbebas dari multikolinearitas (Visudha, 2022).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam mengevaluasi ketidaksamaan varians dalam residual dari seluruh pengamatan dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018), cara yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yakni dilihat melalui uji Glaser dengan dilakukannya regresi pada nilai absolut residual pada variabel bebas yang mana model regresi dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas pada tingkat kepercayaan mencapai di atas 5%.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang diperlukan dalam menentukan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menghasilkan koefisien estimasi untuk setiap variabel independen dalam model tersebut (Sandi et al., 2020). Selain mengukur kekuatan atau keterikatan pada hubungan dua variabel atau lebih, analisis ini juga memiliki kemampuan untuk mengindikasikan arah hubungan pada variabel terikat dengan variabel bebas.

Rumus dari regresi linear berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja UMKM
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Sistem Informasi Akuntansi
X2	= <i>E-Commerce</i>
X3	= Infrastruktur Teknologi
e	= Kesalahan

3.7.5 Uji Kebaikan Model

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) adalah analisis varians (*analysis of variance-ANOVA*) (Amruddin et al., 2022). Pada dasarnya, uji F yakni untuk pengujian pada hipotesis secara keseluruhan yang menyatakan besarnya

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kaidah keputusan yang diambil untuk melakukan uji F, yaitu :

H_0 = Secara bersama-sama variabel bebas (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Y).

H_1 = Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) pada variabel terikat (Y).

Bila signifikansi F-hitung $< 0,05$, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan yang simultan pada variabel terikat. Yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Sebaliknya, jika signifikansi dari nilai F-hitung $> 0,05$, maka variabel independen dan variabel dependen secara simultan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya untuk H_0 diterima dan H_1 ditolak (Rachmawati et al., 2020).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan dalam melakukan pengukuran terkait sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel independen. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) rendah, maka keterbatasan dalam kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menjadi jelas, sedangkan ketika nilai R^2 mendekati satu, variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan sebagai prediktor untuk variabel independen.

3) Pengujian Hipotesis

(1) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji statistik t mengindikasikan sejauh mana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan langkah dalam uji t.

a) Perumusan Hipotesis

(a) $H_0 = \beta \leq 0$, berarti SIA tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

(b) $H_a = \beta > 0$, berarti sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

(c) $H_0 = \beta \leq 0$, berarti *e-commerce* tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

(d) $H_a = \beta > 0$, berarti *e-commerce* berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

(e) $H_0 = \beta \leq 0$, berarti infrastruktur teknologi tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

(f) $H_a = \beta > 0$, artinya infrastruktur teknologi memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM.

b) Penentuan tingkat signifikansi pada (α) sebesar 5%.

c) Penentuan kriteria bahwa H_0 ditolak atau diterima, yang menyesuaikan nilai signifikan (5%). Jika signifikansi $<5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikansi $>5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari SIA, *E-commerce* dan Infrastruktur Teknologi pada Kinerja UMKM di wilayah Demak. Data penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer yang berasal dari kuesioner yang merupakan tanggapan responden yakni pengusaha UMKM di wilayah Demak.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui distribusi kuesioner secara daring menggunakan *google form*, dimulai pada tanggal 3 April hingga 27 Juni 2023. Kuesioner disebarkan kepada responden yang merupakan pemilik atau pelaku UMKM di wilayah Demak. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*, populasi dibagi menjadi sub-populasi yang relevan, dan sampel diambil secara acak dari sub-populasi. Berdasarkan rumus slovin dengan dasar perhitungan populasi sejumlah 33.402 UMKM, sampel yang digunakan terdiri dari 103 responden UMKM yang beroperasi di wilayah Demak. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data penyebaran kuesioner.

Tabel 4. 1

Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	183
Kuesioner kembali	128
Kuesioner tidak sesuai kualifikasi	25

Kuesioner diolah	103
------------------	-----

Berdasarkan tabel di atas, banyaknya kuesioner yang disebarakan yaitu sejumlah 183 kuesioner. Responden yang merespon kuesioner sejumlah 128 responden. Kuesioner yang tidak sesuai dengan kualifikasi sejumlah 25. Sehingga terdapat 103 kuesioner yang memenuhi perhitungan dari rumus slovin yaitu dengan jumlah minimal 100.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi mengenai responden berdasar jenis kelamin yakni terdapat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	35	34%
Perempuan	68	66%
Total	103	100%

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan dari total 103 responden yang telah berpartisipasi, 35 di antaranya adalah laki-laki, yang mewakili 34% dari total responden. Sementara itu, sebanyak 68 responden adalah perempuan, yang mencakup 66% dari total responden. Dari keterangan tersebut menunjukkan sebagian besar responden yakni perempuan. Hal ini dikarenakan perbedaan jenis kelamin memungkinkan bahwa keduanya memiliki bentuk persepsi yang berbeda dalam membuat suatu keputusan. Akan tetapi, dilihat berdasar realita, perempuan

memang lebih tekun, rajin dan teliti saat diberi tugas atau dalam melakukan suatu hal.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori responden dari tingkat pendidikan, dapat ditemukan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP/MTS/Sederajat	17	16,5%
SMA/SMK/Sederajat	56	54,4%
D3	6	5,8%
S1	19	18,4%
Lainnya	5	4,9%
Total	103	100%

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023.

Dari tabel 4.3 terlihat jumlah responden yang tingkat pendidikannya terbanyak yakni SMA/SMK/Sederajat dengan jumlah 56 orang atau sekitar 54,4% dari total responden. Sementara paling sedikit yang berasal dari pendidikan lainnya di luar SMP, SMA, D3, dan S1 yaitu sebanyak 5 responden atau 4,9%. Maka dapat disimpulkan pada tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK/Sederajat sebanyak 54,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan SMA/SMK/Sederajat sudah dikatakan sebagai usia produktif. Secara pemikiran, mereka telah memahami apa yang seharusnya dijawab dalam melakukan pengisian kuesioer jika dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan SD atau SMP yang kemungkinan kurang

memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Pada tingkat pendidikan D3 dan S1, sebenarnya baik dalam menjawab kuesioner, akan tetapi tidak banyak UMKM yang ditemukan dalam tingkat pendidikan tersebut. Maka, hasil dari responden dalam mengisi kuesioner dapat dikatakan sudah layak dan dapat dipercaya.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasar jenis usaha yaitu :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
Fashion	24	23,3%
Kuliner	31	30,1%
Kecantikan	4	3,9%
Seni industri kreatif	3	2,9%
Lainnya	41	39,8%
Total	103	100%

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023.

Tabel 4.4 di atas mengindikasikan bahwa responden yang berjenis usaha fashion sebanyak 24 atau 23,3% dari total responden. Responden dengan jenis usaha kuliner mencapai 31 orang atau sekitar 30,1%, jenis usaha kecantikan diwakili oleh 4 responden atau sekitar 3,9%. Sementara itu, jenis usaha seni industri kreatif diikuti oleh 3 atau sekitar 2,9%, dan jenis usaha lainnya mencapai 41 responden atau sekitar 39,8% dari total responden. Dapat disimpulkan bahwa jenis usaha lebih dominan adalah jenis usaha di luar bidang fashion, kuliner, kecantikan,

dan bidang seni industri kreatif. Diantaranya usaha dalam bidang pertanian, elektronik, sembako, toserba, *pet shop*, sovenir, olahraga, dan otomotif. Dalam kategori jenis usaha, lebih banyak diluar dari industri khusus yang mengisi kuesioner. Maka hasil dari penelitian ini dapat direalisasikan pada berbagai jenis usaha karena responden dari kuesioner merupakan responden UMKM yang berasal dari berbagai macam industri.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasar Umur Usaha

Karakteristik responden berdasar dari umur usaha disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Frekuensi	Presentase
2 – 5 tahun	32	31,1%
6 – 10 tahun	60	58,3%
>10 tahun	11	10,7%
Total	103	100%

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023.

Pada tabel 4.5 dilihat mengenai umur usaha responden yang beroperasi selama jangka waktu 2-5 tahun sebanyak 32 responden atau 31,1%, untuk usaha yang berdiri 6-10 tahun sebanyak 60 atau 58,3%. Serta usaha yang telah beroperasi selama >10 tahun sebanyak 11 atau 10,7%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar umur usaha yaitu 6-10 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa paling banyak responden UMKM yaitu berada dalam tahap perkembangan.

4.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk mendapatkan pemahaman sejauh mana responden merespon variabel penelitian dalam hal tingkat respon yang rendah atau tinggi. Indeks respon dari responden dihasilkan melalui penggunaan skala likert yang telah ditetapkan, yakni :

$$SS = 5$$

$$S = 4$$

$$N = 3$$

$$TS = 2$$

$$STS = 1$$

Rumus dalam mengukur rentang skala responden yaitu sebagai berikut.

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sumber: Ghozali, 2018.

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Skor Maksimal

n = Skor Minimal

k = Jumlah Kategori

Dilihat dari rumus tersebut, maka dari rentang skala indeks dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori dengan rentang skala sebesar 1,33, yaitu :

1. Nilai Indeks 1-2,33 = Rendah
2. Nilai Indeks 2,33-3,67 = Sedang
3. Nilai Indeks 3,68-5 = Tinggi

4.2.1 Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Berikut ini adalah hasil tanggapan dari responden terkait variabel sistem informasi akuntansi.

Tabel 4. 6

Tanggapan Responden Pada Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Informasi operasi	0	7	33	57	6	3,60	Sedang
2	Informasi akuntansi keuangan	0	3	23	65	12	3,83	Tinggi
3	Informasi akuntansi pajak	0	9	45	44	5	3,44	Sedang
Nilai rata-rata							3,62	Sedang

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023.

Berdasar tabel 4.6 diketahui frekuensi hasil tanggapan dari kuesioner variabel SIA pada 103 responden yaitu menghasilkan *mean* sebanyak 3,62. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki rentang skala indeks sedang.

4.2.2 Deskripsi Variabel *E-Commerce* (X2)

Indikator penelitian pada variabel *e-commerce* terdiri dari 4 pertanyaan. Distribusi frekuensi mengenai indikator dari variabel *e-commerce*, yaitu :

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Pada Variabel *E-Commerce*

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Pemasaran	0	1	25	63	14	3,87	Tinggi
2	Penjualan	0	5	33	56	9	3,67	Sedang
3	Pembayaran	0	5	26	63	9	3,74	Tinggi
4	Penggunaan Bank	0	5	22	62	14	3,83	Tinggi
Nilai rata-rata							3,77	Tinggi

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa pada 103 responden terdapat nilai mean variabel *e-commerce* yakni 3,77. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel *e-commerce* memiliki rentang tanggapan skala indeks yang tinggi.

4.2.3 Deskripsi Variabel Infrastruktur Teknologi (X3)

Berdasarkan indikator dari variabel infrastruktur teknologi yang terdiri dari 5 pertanyaan, menghasilkan distribusi frekuensi :

Tabel 4. 8
Tanggapan Responden Pada Variabel Infrastruktur Teknologi

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		

1	Manajemen data : Data valid	0	8	52	40	3	3,37	Sedang
2	Manajemen data : Data lengkap	0	7	52	40	4	3,40	Sedang
3	Aplikasi dan layanan (<i>software</i>)	0	5	17	69	12	3,85	Tinggi
4	Layanan infrastruktur (<i>hardware</i>)	0	1	17	72	13	3,94	Tinggi
5	Jaringan layanan komunikasi	0	3	25	58	17	3,86	Tinggi
Nilai rata-rata							3,68	Tinggi

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, dilihat bahwa hasil tanggapan responden terdapat nilai *mean* dari variabel infrastruktur teknologi sebanyak 3,68. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel infrastruktur teknologi memiliki rentang tanggapan responden pada kinerja UMKM relatif tinggi.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran bermacam aspek data, termasuk *mean*, deviasi standar, nilai maksimal, nilai minimal, yang membantu dalam pemahaman banyaknya data. Hasil dari analisis statistik deskriptif yaitu :

Tabel 4. 9

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIA	103	6	15	10,87	1,913

<i>E-Commerce</i>	103	10	20	15,11	2,397
Infrastruktur Teknologi	103	10	25	18,43	2,841
Kinerja UMKM	103	0,08	1,50	0,4802	0,23865
Valid N (listwise)	103				

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023.

Berdasarkan tabel 4.9 mengindikasikan nilai n atau banyaknya data tiap variabel adalah 103 responden. Berikut ini merupakan penjabaran dari tabel 4.6.

1. Nilai minimum untuk variabel sistem informasi akuntansi adalah 6 yang mana responden menjawab dari tiga pertanyaan dengan nilai per item yakni (2,2,2), dengan nilai maksimal sebanyak 15 dengan nilai (5,5,5). Rata-rata yang diperoleh yaitu 10,87 dengan nilai standar deviasi 1,913. Nilai standar deviasi yang memiliki nilai kurang dari mean mengindikasikan bahwa nilai standar deviasi dikatakan baik dan nilai pada item semakin akurat.
2. *E-commerce* memiliki nilai minimum 10 dari empat pertanyaan senilai (2,2,3,3) dan nilai maksimum (5,5,5,5) dengan total 20 nilai per item. Rata-rata yang diperoleh yakni 15,11 dengan standar deviasi 1,913. Berarti, nilai mean yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan variasi yang rendah atau perbedaan antara nilai maksimum dengan nilai minimum selama periode pengamatan.
3. Pada variabel infrastruktur teknologi terdapat lima pertanyaan dengan memperoleh nilai minimum 10 dari (2,2,2,2,2) dan nilai maksimum sebesar 25

dari (5,5,5,5,5). Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yakni ($18,43 > 2,841$), menunjukkan hasil dari data yang disebar tidaklah bias.

4. Data variabel kinerja UMKM mendapat nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum sebanyak 1,50, sedangkan nilai rata-ratanya yakni 0,4802 yang standar deviasinya 0,23865. Standar deviasi yang kurang dari *mean* mengindikasikan tidak terdapat kesenjangan cukup besar antara ROE terendah dan tertinggi.

4.4 Analisis Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas yakni untuk menilai apakah data yang diperoleh dari responden memiliki tingkat validitas atau keabsahan yang memadai. Data yang diuji dapat mengukur valid atau tidaknya item pertanyaan yang telah dibuat. Untuk melihat data valid atau tidak, dapat diketahui berdasar nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Bila nilai signifikan $<$ dari $\alpha = 0,05$, yakni uji validitas terpenuhi. Sedangkan bila nilai signifikansi $>$ dari $\alpha = 0,05$, uji validitas tak terpenuhi. Hasil dari uji validitas diketahui dari tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
<i>E-Commerce</i>	1	0,000	Valid

	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
Infrastruktur Teknologi	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
	5	0,000	Valid

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Dari tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap nilai signifikansi variabel yakni kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa ketiga indikator variabel SIA, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi secara keseluruhan bersifat valid.

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas didefinisikan sebagai suatu instrumen evaluasi yang digunakan dalam menilai sejauh mana setiap aspek dari variabel yang diukur dalam kuesioner dapat dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Jika data memberikan hasil yang konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Apabila data menghasilkan tingkat reabilitas yang tinggi, maka langkah berikutnya dalam pengujian dapat dilakukan, sebaliknya, jika data tidak dapat dianggap reliabel, tahap uji selanjutnya tidak dapat dilanjutkan. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui nilai *Cronbach Alpha* jika data $> 0,60$ maka data bersifat reliabel.

Berikut merupakan hasil dari uji reabilitas.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi	0,905	Reliabel
2	<i>E-Commerce</i>	0,894	Reliabel
3	Infrastruktur Teknologi	0,908	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Berdasar tabel 4.11 uji reabilitas mengindikasikan bahwa tiap variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Pada variabel SIA menghasilkan *Cronbach Alpha* 0,905 > 0,60, variabel *e-commerce* menghasilkan *Cronbach Alpha* 0,894 > 0,60, serta variabel infrastruktur teknologi memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,908 > 0,60. Kesimpulannya, seluruh variabel yang digunakan yaitu bersifat reliabel atau handal dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memanfaatkan SPSS dalam melakukan olah data. Untuk menghasilkan data yang baik, maka uji regresi linear berganda perlu bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) yang mana pengambilan keputusan yang dilakukan menggunakan uji F dan uji t tidak dapat bias atau harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Tidak terjadi autokorelasi.
2. Tidak terjadi multikolinearitas.
3. Distribusi data normal.

4.5.1 Uji Normalitas

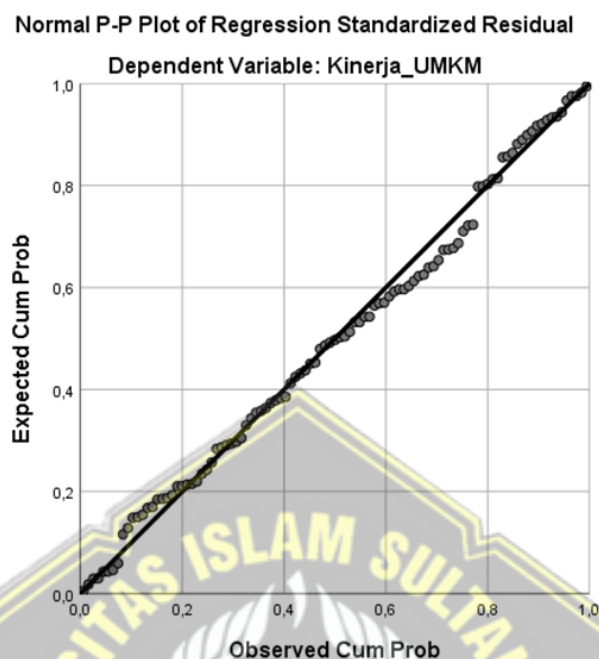
Uji normalitas dilakukan dalam melakukan uji model regresi berdasar variabel bebas dan variabel terikat serta normal tidaknya distribusi pada variabel residual atau pengganggu. Data dapat dikatakan normal atau diterima ketika nilai signifikan $> 0,05$. Sementara hasil nilai signifikansi $< 0,05$, data dapat dikatakan tidak normal atau ditolak. Hasil uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov – smirnov di bawah.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,26482543
Most Extreme Differences	Absolute	,58
	Positive	,58
	Negative	-,048
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023.

Berdasar tabel 4.12 tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang artinya $0,200 > 0,05$, maka dinyatakan data yang telah diuji menghasilkan distribusi normal. Selain nilai Asymp. Sig, uji normalitas dapat dilihat menggunakan grafik P-Plot. Berikut hasil dari uji normalitas probability plot.



Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber : Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasar grafik dari uji normalitas, menghasilkan titik-titik yang mengikuti garis, yang artinya data sampel pada tiap-tiap variabel memiliki distribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yakni suatu prosedur analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas pada model regresi. Sebuah model regresi dikatakan layak jika tidak ada tanda-tanda multikolinearitas, yang menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara variabel-variabel bebas. Cara mengetahui adanya multikorelasi yaitu dapat dilihat pada VIF dan *Tolerance*. Jika VIF >10 dan *tolerance* < 0,10 yakni terdapat

multikolinearitas. Dan jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas yakni sebagai berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIA	0,368	2,718	Tidak multikolinearitas
<i>E-Commerce</i>	0,366	2,732	Tidak multikolinearitas
Infrastruktur Teknologi	0,389	2,570	Tidak multikolinearitas

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 mengindikasikan bahwa tak terjadi multikolinearitas, karena nilai dari VIF pada uji multikolinearitas menghasilkan nilai < 10 dan *tolerance value* $> 0,10$. Pada nilai VIF terbesar yaitu 2,718 yang kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance value* terkecil yaitu 0,366 yang mana lebih besar dari 0,10. Maka dari itu, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, yang mana persamaan tersebut baik untuk digunakan.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu prosedur pengujian untuk menentukan apakah terjadi perbedaan dalam varians pada residu dari satu observasi dengan observasi lainnya pada model regresi. uji ini sering kali dilakukan menggunakan uji Glejser. Uji glejser mempunyai nilai signifikansi yang mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yakni terdapat dari tabel 4.14.

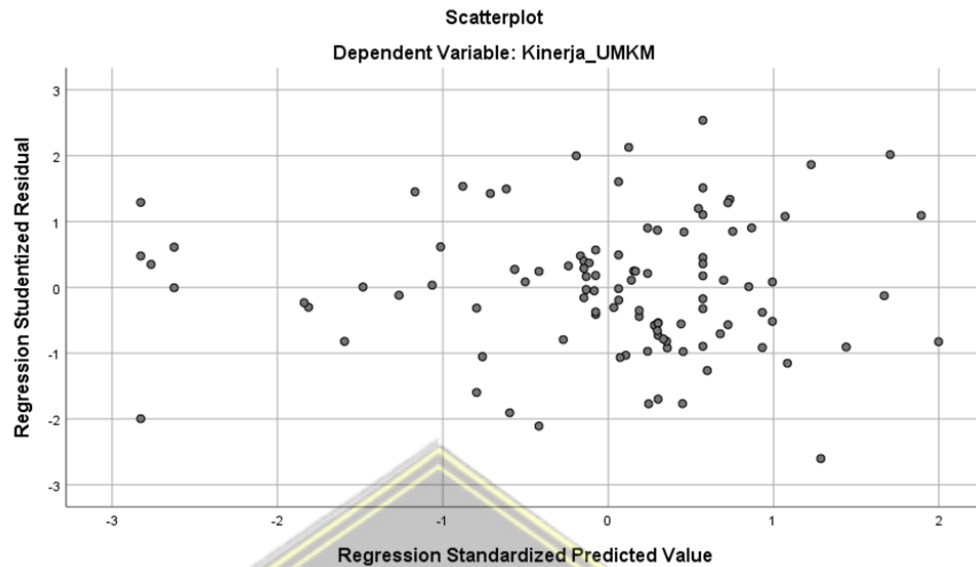
Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
SIA	0,677	Tidak mengalami heteroskedastisitas
<i>E-Commerce</i>	0,953	Tidak mengalami heteroskedastisitas
Infrastruktur Teknologi	0,218	Tidak mengalami heteroskedastisitas

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Berdasar uji heteroskedastisitas tabel tersebut, dapat dilihat pada nilai signifikansi setiap variabe penelitian ini $> 0,05$. Pada variabel SIA memperoleh nilai signifikansi 0,677, variabel *e-commerce* sebesar 0,953, dan untuk variabel infrastruktur teknologi mendapatkan nilai 0,218. Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas, dapat dikatakan bahwa semua pengujian variabel dengan uji Glejser menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, yang artinya tidak terdapat korelasi signifikan pada data yang diamati dengan residu model regresi.

Uji heteroskedastisitas dapat dilaksanakan tidak hanya dengan uji Glejser, tetapi juga dengan melihat pola visual dalam frasfik Scatterplot. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan grafik *Scatterplot*, dilihat dari gambar 4.2 yaitu :



Gambar 4. 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Berdasar gambar 4.2 ditunjukkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat berdasar sebaran yang tak beraturan pada titik-titik, baik di atas angka 0 atau dibawah angka 0 sumbu Y. Maka model regresi dapat digunakan dan hipotesis diterima. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas dari uji *scatterplot*.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yakni sebuah metode statistik untuk melakukan uji pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih pada variabel terikat. Hasil dari uji regresi linear berganda yakni sebagai berikut.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
Konstanta	-8,243	0,489	0,000
SIA	0,559	0,230	0,017
<i>E-Commerce</i>	1,068	0,262	0,000
Infrastruktur Teknologi	1,097	0,256	0,000

a. Dependen variabel: Kinerja UMKM

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Berdasar tabel 4.15 dilihat bahwa regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -8,243 + 0,559X_1 + 1,068X_2 + 1,097X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja UMKM.

α = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen.

X1 = SIA.

X2 = *E-Commerce*.

X3 = Infrastruktur Teknologi.

e = Standard Error.

Uraian hasil dari uji regresi linear berganda yakni :

- a. Nilai konstanta yang diperoleh yaitu -8,243 dan sig. 0,000, yang artinya konstanta senilai nol. Jika variabel independen (sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi) dianggap tetap dan kinerja UMKM juga tetap.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel SIA (X1) yaitu memiliki nilai positif sebesar 0,559 yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (X1) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja UMKM akan naik sebesar 0,559 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda yang bernilai positif yaitu menunjukkan terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Variabel *e-commerce* (X2), nilai koefisien regresinya yakni 1,068. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *e-commerce* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja UMKM akan naik sebesar 1,068 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- d. Pada uji regresi linear, variabel infrastruktur teknologi (X3) menghasilkan koefisien senilai 1,097 yang berarti nilai tersebut dikatakan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel infrastruktur teknologi mengalami kenaikan 1%, maka infrastruktur teknologi akan naik sebesar 1,097 dengan asumsi variabel dependen searah dengan variabel independen.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t merupakan uji yang dilakukan untuk melakukan uji pengaruh dari variabel independen (SIA, *E-Commerce* serta Infrastruktur Teknologi) pada variabel dependen (Kinerja UMKM).

Tabel 4. 16

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig	Keterangan
SIA	0,559	0,230	0,212	2,429	0,017	Diterima
<i>E-Commerce</i>	1,068	0,262	0,357	4,077	0,000	Diterima
Infrastruktur Teknologi	1,097	0,256	0,364	4,280	0,000	Diterima

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16, nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat yakni :

a. Pengaruh SIA terhadap Kinerja UMKM

Uji hipotesis pertama yaitu untuk menguji apakah variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Diketahui dari t tabel sebesar 5% atau 2,31 dari perhitungan $df = n - k = 103 - 3 = 100$, besar t hitung sebesar 2,429 yang mana lebih besar dari t tabel yakni 1,983. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara variabel sistem informasi akuntansi dengan variabel kinerja UMKM.

b. Pengaruh *E-Commerce* pada Kinerja UMKM

Pengujian hipotesis yang kedua yakni dilakukan untuk melakukan uji apakah variabel *e-commerce* memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Dilihat dari besarnya t hitung $4,077 > t$ tabel $1,983$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis dari pengaruh variabel *e-commerce* terhadap kinerja UMKM diterima. Artinya, ada pengaruh pada variabel *e-commerce* dengan variabel kinerja UMKM secara parsial.

c. Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji apakah variabel infrastruktur teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dapat diketahui, variabel infrastruktur teknologi memiliki t hitung $4,280 > t$ tabel $1,983$, artinya H_a diterima serta H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh pada variabel infrastruktur teknologi secara parsial pada variabel kinerja UMKM.

4.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F adalah uji terkait prediksi serta memahami pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat dari model regresi. Uji signifikansi pada uji F memiliki ketentuan yang mana jika nilai signifikan $F = 0,000 < 0,05$ atau 5% , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji statistik F yaitu sebagai.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,548	3	6,183	85,566	0,000
	Residual	7,154	99	0,072		
	Total	25,702	102			

- a. Dependent Variable: Kinerja UMKM
b. Predictors: (Constan), Infrastruktur Teknologi, Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Berdasar hasil dari uji signifikansi simultan F tersebut, maka dapat dilihat nilai F hitung diperoleh sebanyak 85,566 yang mana lebih besar dari F tabel sebanyak 3,09 dengan hitungan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ serta $df_2 = n - k = 103 - 3 = 100$. Nilai signifikansi yang didapatkan yakni 0,000 atau $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, diambil kesimpulan yakni SIA, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi secara simultan memiliki pengaruh pada kinerja UMKM.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) yakni yang dilakukan untuk melihat kecil atau besarnya kontribusi yang terjadi antara variabel bebas (SIA, infrastruktur teknologi dan *e-commerce*) pada variabel terikat (kinerja UMKM).

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,850	0,713

- a. Predictors: (Constant), Infrastruktur Teknologi, Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Tabel hasil uji koefisien determinasi dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi berganda dalam model regresi yaitu senilai 0,713. Melalui hasil dari uji tersebut, dapat diartikan bahwa kontribusi atau besarnya pengaruh dari SIA, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi terhadap kinerja UMKM yaitu 71,3%, dan sisanya sebanyak 28,7% yang berarti dipengaruhi variabel lainnya.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dibahas secara intensif dalam bagian ini berdasar dilakukannya penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah dari pertanyaan pada penelitian.

4.8.1 Pengaruh SIA terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak

Berkaitan dengan prosedur operasi, ditemukan sebagian UMKM telah memanfaatkan SIA yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja operasional dari perusahaan yang dikembangkan. Dalam hal tersebut, manfaat dari diterapkannya sistem informasi, dirasakan oleh responden yakni dinilai dapat membantu dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Temuan mengenai informasi akuntansi keuangan dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi, yaitu dari keseluruhan responden, sebagian telah memahami pencatatan sistem informasi akuntansi keuangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai pencatatannya dirasa belum maksimal.

Maka, diperlukan pelatihan serta sosialisasi terutama dalam melakukan pencatatan pendapatan serta pengeluaran perusahaan secara baik dan benar. Sistem informasi yang terstruktur dengan baik maka akan berperan baik juga bagi perusahaan. Manfaat dari diterapkannya sistem informasi akuntansi yang dirasakan oleh responden, yaitu memudahkan perencanaan dari kegiatan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai keberlanjutan usahanya. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat mengetahui historis jalannya kas serta hutang-hutang yang ada pada perusahaan.

Diterapkannya SIA, ditemukan mengenai SIA berperan cukup baik untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan perusahaan terutama dalam mengetahui informasi perpajakan. Selain itu, sistem informasi akuntansi yang menggunakan perangkat pendukung, sangat membantu pelaku usaha ketika mendapatkan banyak data transaksi yang masuk. Jika perusahaan masih melakukan pencatatan secara manual, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pelaksanaannya akan memakan banyak waktu. Sehingga, penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi menjadikan kegiatan operasional keuangan menjadi lebih cepat, akurat dan tepat waktu jika dibandingkan melakukan operasi yang dilakukan secara manual.

Sesuai Teori *Technology Acceptance Model*, prinsip penggunaan (*Perceived Of Usefulness*) dari sistem informasi akuntansi yang telah menggunakan teknologi, dapat meminimalisir biaya jika terjadi masalah yang kemungkinan dapat mengeluarkan biaya lebih besar. Dengan demikian, dari penggunaan sistem informasi akuntansi yang terstruktur dapat menghemat biaya terutama jika terjadi

suatu permasalahan pencatatan. pada penggunaan sistem informasi akuntansi ditemukan adanya responden yang merasakan bahwa pekerjaan dinilai menjadi lebih mudah, hemat waktu, dan dirasa memiliki berbagai manfaat yang didapatkan. Maka, dinyatakan bahwa UMKM memerlukan sistem informasi akuntansi untuk membantu dalam aktivitas operasional terlebih jika terdapat peningkatan pada penjualan.

Sejalan dengan penelitian dari Indahsari et al, (2023), yang menghasilkan penggunaan SIA berpengaruh pada kinerja UMKM. Saputri & Shiyammuti (2022), mendapatkan bahwa SIA berpengaruh pada kinerja UMKM. Prasetyo & Ambarwati (2021) juga didapati pengaruh langsung dari diterapkannya SIA pada kinerja UMKM. Berdasarkan uraian dan hasil dari penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa dari diterapkannya SIA sangat membantu terkait keputusan harian maupun merumuskan kebijakan jangka panjang yang berpengaruh pada kinerja UMKM.

4.8.2 Pengaruh *E-Commerce* pada Kinerja UMKM di Wilayah Demak

Diketahui dari pemanfaatannya, *e-commerce* berperan baik dalam meningkatkan kinerja UMKM. Temuan mengenai aktivitas perusahaan pada kegiatan pemasaran, penerapan *e-commerce* dapat membantu pelaku usaha dalam memasarkan produk dengan cakupan wilayah yang lebih luas, baik dari penggunaan *website* maupun *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Sociola, dan lain sebagainya. Selain itu, diterapkannya *e-commerce* bagi perusahaan dapat mempermudah komunikasi antara penjual dengan pembeli, terlebih dengan

munculnya aplikasi seperti Grab serta pengiriman, pembayaran, hingga aktivitas input data dari transaksi yang menjadi lebih mudah.

Didukung dari salah satu responden yang telah menggunakan *e-commerce*, yaitu pemilik usaha dalam bidang seni industri kreatif yang berpendapat bahwa *e-commerce* dinilai membantu dalam pemasaran dan penjualan produk, memudahkan saat transaksi pembayaran yang memberikan bermacam opsi seperti *Gopay*, *Shopeepay*, *E-wallet* dan Bank sebagai perantara. Sebelum menggunakan *e-commerce*, pemilik hanya menunggu pembeli datang ke toko dan memasarkan produk dengan cara seadanya yang masih belum dirasakan perkembangan usahanya. Setelah menggunakan *e-commerce*, beberapa manfaat dapat dirasakan pelaku UMKM yaitu bertambahnya pelanggan yang tidak hanya dari Demak saja, melainkan dari luar wilayah Demak juga. Pemanfaatan aplikasi *e-commerce* dapat memudahkan penggunaannya. Dalam melakukan transaksi, tidak perlu lagi menggunakan pencatatan secara manual dan melakukan perhitungan secara satu persatu yang mana *marketplace* seperti *Shopee* dan *Lazada* dapat mendaftarkan pesanan masuk sekaligus dengan total harga barang yang dipesan, bahkan dapat mencetak faktur pembelian secara otomatis. Pada kasus tersebut membuktikan bahwa diterapkannya *e-commerce* dapat membuka pasar dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga konsumen pun menjadi meningkat.

Sesuai dengan Teori *Technology Acceptance Model* dalam prinsip kegunaan (*Perceived Usefulness*), yang mana pengguna teknologi mempercayai bahwa pemanfaatan media sosial atau *website* berupa *e-commerce* dapat mendatangkan manfaat bagi penggunaannya. Jika teori ini dihubungkan dengan *e-commerce* yang

memanfaatkan teknologi dalam penggunaannya, yang mana jika seorang individu merasa dari pemanfaatannya dapat meningkatkan kinerja, maka mereka cenderung terus menggunakannya. Dalam penerapannya, bisnis *e-commerce* memberikan gambaran yakni harus memiliki kepercayaan yang tinggi, transaksi, bantuan *online* dan layanan konsumen yang baik. Misalnya memberikan pelayanan yang ramah dan respon penjual cepat dalam pelayanan yang menjadikan konsumen tertarik dan senang untuk membeli produk secara berulang, yang memberikan nilai tambah bagi kinerja usahanya.

Hasil dari pengujian selaras dengan penelitian Indahsari et al., (2023) yang mengemukakan mengenai penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan kompetensi dalam persaingan usaha yang semakin maju dan berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmantari & Julianto (2022), juga mendapatkan hasil positif dan signifikan mengenai *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian Pangesti & Adyaksana (2021), juga menunjukkan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja UMKM. Pemanfaatan *e-commerce* memberikan banyak keuntungan, kemudahan serta hemat waktu ketika bertransaksi. Maka, penerapan *e-commerce* menjadi salah satu faktor penting bagi UMKM dalam meningkatkan kinerjanya.

4.8.3 Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Demak

Berdasarkan temuan dari infrastruktur teknologi, dapat diketahui mengenai penerapan infrastruktur teknologi terhadap suatu usaha memiliki peran baik dalam meningkatkan kinerjanya. Infrastruktur teknologi digunakan sebagai alat

pendukung dalam menyusun, mengolah dan menyimpan berbagai data. Salah satunya yaitu untuk mengolah data-data keuangan. Bagi pelaku usaha, infrastruktur teknologi memberikan suatu kemudahan dalam pelaksanaan pencatatan keuangan yang dapat menyajikan data valid dan lengkap. Dengan menggunakan infrastruktur teknologi, mereka dapat melakukan pencatatan secara tepat waktu dan cepat dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan infrastruktur teknologi sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan.

Kemudahan dari aplikasi (*software*), baik dalam melakukan pencatatan akuntansi maupun sebagai perantara pemasaran dan penjualan, menjadikan suatu kepuasan bagi penggunanya. Temuan dari infrastruktur teknologi dalam perangkat keras (*hardware*) yang bersifat *userfriendly* menjadikan suatu kemudahan yang dapat memperlancar operasi input data tanpa adanya gangguan seperti perangkat keras yang tidak mendukung untuk menampung perangkat lunak serta rentan terjadi *error system*. Hal tersebut juga dapat terjadi jika perangkat yang digunakan tidak memiliki cukup ruang, sehingga tidak menutup kemungkinan mengalami kelambatan dalam menjalankan sistemnya. Maka dari itu, memori yang cukup dan kemudahan dalam menggunakan infrastruktur teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam memperlancar operasional perusahaan.

Temuan mengenai kelancaran dari berjalannya suatu sistem, dapat dicapai dengan menggunakan jaringan layanan komunikasi yang berkualitas. Hal tersebut dapat dirasakan oleh responden yang memiliki kualitas jaringan konektivitas yang baik. Stabilitasnya konektivitas, dapat memperlancar berjalannya suatu sistem dengan cepat sehingga responden yang sebagai pengguna dapat merasakan kenyamanan

dalam pemakaian perangkat yang digunakan. Bagi sebagian pelaku UMKM di Demak, infrastruktur teknologi sangat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, terutama dalam kegiatan pemasaran dari hasil produksinya.

Sesuai Teori TAM dalam persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), yakni kegunaan yang dirasakan pelaku UMKM memiliki dampak yang positif terhadap kinerja UMKM terutama sebagai alat pembantu dalam menjalankan kegiatan input data dan sebagai alat adopsi *software* yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam persepsi kesenangan (*Perceived Of Enjoyment*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease-Of-Use*), infrastruktur teknologi dapat memberikan kesenangan bagi pengguna dalam proses pengoperasian, terlebih jika infrastruktur teknologi yang digunakan minim terjadi gangguan atau *error system*. Kemudahan tersebut menjadikan pelaku usaha lebih senang dan cenderung untuk terus menggunakannya.

Hasil dari penelitian ini yakni mendukung penelitian Eryc, (2022) yang menghasilkan pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM mengenai penggunaan infrastruktur teknologi. Penelitian Firdhaus & Akbar (2022), menghasilkan kesimpulan bahwa infrastruktur teknologi berpengaruh dan memberikan kontribusi pada kinerja UMKM pada Kecamatan Gubeng Surabaya. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarwati & Rachman, (2019) memberikan hasil positif pada kinerja UMKM di Sukoharjo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dari diterapkannya SIA, *e-commerce* serta infrastruktur teknologi pada kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan pada 103 UMKM di wilayah Demak dan diolah menggunakan SPSS.

Dari pembahasan yang dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan :

1. SIA berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di wilayah Demak. Artinya, dari diterapkannya sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak positif yang membantu UMKM menjalankan bisnis dalam mencapai tujuan usaha.
2. *E-commerce* memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di wilayah Demak. Hal ini karena diterapkannya *e-commerce* dapat mendorong perusahaan dalam mencapai keunggulan bisnis dari persaingan pasar, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.
3. Infrastruktur teknologi terhadap pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM pada wilayah Demak. Berarti, dengan menerapkan infrastruktur teknologi yang baik akan meningkatkan kinerja yang baik juga.

5.2 Implikasi

Berdasar hasil pembahasan, dikemukakan implikasi yakni :

1. Implikasi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai wawasan serta referensi dalam mengembangkan pemahaman dalam bidang ekonomi akuntansi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan bisnis jual beli *online* (*e-commerce*), serta teknologi berupa infrastruktur guna mempengaruhi efektivitas dan efisiensi yang berdampak pada kinerja usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi dapat mempengaruhi kinerja UMKM di wilayah Demak.

2. Implikasi Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai panduan pemilik usaha yang menerapkan SIA, *e-commerce* dan infrastruktur teknologi bagi UMKM dalam menjalankan usaha serta meningkatkan kinerja di era persaingan bisnis yang semakin berkembang. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan untuk sarana pendukung upaya Pemerintah kaitannya dengan rencana program pembangunan pada UMKM terutama Pemerintah Kabupaten Demak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasar hasil pembahasan, terdapat keterbatasan-keterbatasan mengenai penelitian ini, meliputi :

1. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner melalui *google form* untuk mengumpulkan data yang menyebabkan responden berpeluang memiliki kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang disediakan.

2. Peneliti hanya menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner tanpa menggunakan alat pendukung lain seperti wawancara.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan dari pembahasan serta kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat saran dari penelitian yang digunakan yakni :

1. Bagi penelitian berikutnya
 - a. Dapat mencari variabel lainnya yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, *e-commerce* atau infrastruktur teknologi seperti literasi keuangan, promosi penjualan, dan lain-lain yang lebih luas yang mempengaruhi kinerja UMKM.
 - b. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel responden lebih banyak serta menggunakan subjek sampel yang berbeda untuk mengetahui informasi mengenai keadaan UMKM yang berada di wilayah lain, baik yang telah menerapkan SIA, infrastruktur teknologi dan *e-commerce* maupun yang belum menerapkannya.
2. Bagi UMKM

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, bahwa penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai panduan terhadap UMKM dalam melakukan penerapan terkait SIA, infrastruktur teknologi dan *e-commerce* pada UMKM dalam menjalankan usaha di era kini yang terus mengalami perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2021). *Strategi Pemasaran Melalui Pendekatan Blue Ocean Strategy*. Jakad Media Publishing.
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Amruddin, A., Silaban, R., Sudarmi, N., Rusdiyana, E., Mappa, N., Siadari, U., & Sugiarto, M. (2021). *Ilmu Usaha Ternak dan Koperasi* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., & Ariantini, N. S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan*. Pusdikra Mitra Jaya.
- Aripin, Z. (2021). *E-Business Strategi, Model, dan Penerapannya*. Deepublish.
- Arrezqi, M., Indrasari, F., Sai'in, A., & Nurhayati, I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Demak. *ADIMAS*, 152.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. *Jurnal of Economic, Management, and Accounting*, 4.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Deswanto, V. (2021). *Monograf Kinerja Pengguna Cloud Accounting*. Deepublish.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04(01), 69–82.
- Erica, D., Hermaliani, E. H., Wasiyanti, S., & Lisnawanty. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain*. Graha Ilmu.
- Fachrunnisa, Z. H., Mustaghfiroh, & Putri, A. Z. (2022). Factors Affecting the Performance of MSMES in Purworejo Regency. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2, 383–398.
- Fadilah, N., Aliah, N., & Lubis, H. P. (2022). *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. CV Pena Persada.
- Fatmawati, E., Musthofa, M. A., & Daud. (2022). *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Zabags Qu Publish.

- Hanif, I. F., & Febriawan, D. (2021). *Modul Pembelajaran E-Commerce*. Media Sains Indonesia.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*.
- Hubeis, M., Purwanro, B., Dewi, F. R., Widyastuti, H., & Febtyanisa, M. (2021). *Daya Saing dan Prospek UMKM Pengolahan Pangan Lokal*. PT Penerbit IPB Press.
- Indahsari, W. N., Halim, M., & Aspirandy, R. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9.
- Julia, Isrok'atun, & Safari, I. (2018). *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"* (Julia, Isrok'atun, & I. Safari (eds.)). UPI Sumedang Press.
- Kulsum, U., & Rapika, S. (2021). Pengaruh E-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi*.
- Kurniawan, S. (2023). *UMKM Serap 90 Persen dari Total Tenaga Kerja di Indonesia*. <https://elshinta.com/news/291109/2023/01/19/umkm-serap-90-persen-dari-total-tenaga-kerja-di-indonesia>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lestari, Alhabsji, T., Astuti, E. S., & Idrus, S. (2013). *Praktik Manajemen Pengetahuan dan Kinerja Inovasi dalam Industri Manufaktur*. Universitas Brawjaya Press.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- Marsithah, I. (2022). *Model Kinerja Dosen Berbasis Kearifan Lokal* (Z. Idami (ed.)). Umsu Press.
- Mulyani, S. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Abdi Sistematika.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., Fauzan, R., Ilyas, M., Alfian, A., & Fau, S. H. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi* (D. P. Sari (ed.); I). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nurdiansyah, A., Pratiwi, A. S., & Kunaini, B. N. (2022). Literature Review

- Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kepuasan Terhadap E-Commerce. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1.
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–11.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Journal of Islamic Education Management*, 2, 167–175.
- Permana, W., Astuti, E. S., & Suryadi, I. (2012). *Layanan Perpustakaan via Mobile Data*.
- Poernomo, D. (2015). *Usaha Mikro Batik Madura*. Griya Pandiva.
- Pranogyo, A. B., Hamidah, & Suyatno, T. (2022). *Kinerja Karyawan*. Feniks Muda Sejahtera.
- Rachmawati, Sa'adah, L., & Chabib, M. N. (2020). *Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Rahyono, Listyaningsih, E., & Alansori, A. (2023). *Kinerja dan Keberlangsungan UMKM*. Penerbit Andi.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Romindo, R., Muttaqin, M., Saputra, D. H., & Purba, D. W. (2019). *E-Commerce: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sa'adah, & Nur'anui. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return* (Zulfikar (ed.)). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sandi, K., Habibi, R., & Fauzan, M. N. (2020). *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda pada Bank Sampah Istimewa Versi 2.0 Berbasis Web*. Kreatif.
- Saputra, B. W. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Kinerja. *Finance & Accounting Journal*, 2.
- Saputri, D. A., & Shiyammurti, N. R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3.

- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan (I)*. Duta Media Publishing.
- Simanjutak, M., Candra, V., Sitorus, S. A., Sudarso, A., Siregar, P. A., Silitonga, H. P., Krisnawati, A., Jaya, R. K., Butarbutar, M., & Purba, B. (2021). *Manajemen UMKM dan Koperasi* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sri. (2021). *Bisnis E-commerce Semakin Gurih*.
- Stiawan, E. (2021). *Pasar Modal Syariah* (A. S. Putra (ed.)). CV Sinar Jaya Berseri.
- Sudarmo, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdillah, L. A., Sudarso, A., Purba, B., Purba, S., Yuniwati, I., Hidayatullah, A. N., Irawati, & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (J. Simarmata & R. Watrianthos (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi (I)*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyanto, C., Nahartyo, E., Misra, F., Bastian, I., Hartono, J., Saputro, J. A., Sholihin, M., Indarti, N., Almahendra, R., Winardi, R. D., Rostiani, R., Warsono, S., Ciptono, W. S., & Widyaningsih, Y. A. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis* (J. Hartono (ed.)). Penerbit Andi.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.
- Susanti, E., Pandriadi, Dewi, R. S., Deswanto, V., Putri, N. I., Goh, T. S., & Alfiana. (2022). *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (Y. Welly (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Sutha, D. W. (2021). *Biostatistika*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata* (A. Ari (ed.)). Penerbit Andi.
- Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D. (2016). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM*.
- Visudha, S. (2022). *Monograf Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga CPO Global Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Sawit (IHSS)*. Insan Cendekia Mandiri.
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (Andayani (ed.)). Gadjah Mada University Press.